

**INSTAGRAM *STORIES* SEBAGAI MEDIA *SELF DISCLOSURE*
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAI SUNAN
KALIJOGO MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Siti Dini Amaliyah
NIM 20181930411011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**INSTAGRAM *STORIES* SEBAGAI MEDIA *SELF DISCLOSURE*
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAI SUNAN
KALIJOGO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Siti Dini Amaliyah
NIM 20181930411011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**INSTAGRAM *STORIES* SEBAGAI MEDIA *SELF DISCLOSURE*
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAI SUNAN
KALIJOGO MALANG**

**Disusun oleh:
Siti Dini Amaliyah
NIM 20181930411011**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 15 Agustus 2022

Pembimbing I



Fauziyah Rahmawati, M.Sos

NIDN: 2130089101

Pembimbing II



Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN:2120099201

Mengetahui

Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziyah Rahmawati, M.Sos

NIDN: 2130089101

LEMBAR PENGESAHAN
INSTAGRAM *STORIES* SEBAGAI MEDIA *SELF DISCLOSURE*
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAI SUNAN
KALIJOGO MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:
Siti Dini Amaliyah
NIM 20181930411011

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Senin Tanggal 15 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi
Penguji I



Alfian Adi Saputra, M.Kom
NIDN. 2124089102

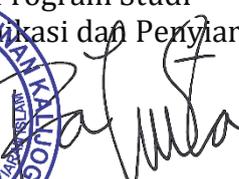
Penguji II



Fatmah K, M.Pd
NIDN. 2101029203

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Siti Dini Amaliyah, M.Sos
NIDN. 2130089101

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Dini Amaliyah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930411011

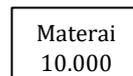
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Instagram Stories Sebagai Media *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022
Yang membuat
pernyataan



Siti Dini Amaliyah
NIM. 20181930411011

MOTTO dan PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika Allah membuatmu menunggu, maka persiapkan untuk mendapatkan yang lebih baik dari apa yang kau pinta”

(If Allah makes you wait, then prepare to get better than what you asked for)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan SI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku Ibu Siti Aisyah dan Bapak Sulianto.
2. Suamiku Dwiki Wahyu Ramadhana.
3. Adek-adekku M Fauzan dan Adisti Helvi Ansyah.
4. Saudara-saudara yang lain yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu dan selalu memberikan semangat serta doanya untukku
6. Almamaterku Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan karena berkat rahmat, dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “Instagram *Stories* Sebagai Media *Self Disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dengan kerja keras, doa, dukungan, dan bantuan dari semua pihak sangat berperan penting dalam terselesaikannya tugas akhir ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D, selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
2. Ibu Diah Retno ningsih, M.Pd selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, fikiran, tenaga dan kesabarannya yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Fauziah Rahmawati M.Sos selaku kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang dan dosen pembimbing yang selalu mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Orang tua, dan Suami serta keluarga yang terus memberikan dukungan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Semua Mahasiswa KPI IAI Sunan Kalijogo Malang yang telah bersedia membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Teman – teman Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang angkatan 2018 yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga sesuatu yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis dengan lapang dada bersedia menerima saran dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis secara pribadi.

Malang, 15 Agustus 2022

Penulis,

SITI DINI AMALIYAH

ABSTRAK

Amaliyah, Siti Dini. 2022. *Instagram stories sebagai media self disclosure mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam IAI Sunan Kalijogo Malang*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Fauziyah Rahmawati, M.Sos. Pembimbing (II) Diah Retno Ningsih, M.Pd

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berbentuk naratif deskriptif dan hasilnya digambarkan dengan kata-kata. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu naratif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang di dalam *Instagram stories*. (2) mengetahui tujuan dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang di dalam *Instagram stories*. (3) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang di dalam *Instagram stories*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam melalui *instagram stories* ditemukan beberapa gambaran diantaranya: ekspresif *to the point (open area)*, ekspresif, tersirat (*blind area*), dan tertutup ekspresif tertutup (*hidden area*). Temuan penelitian ini diperkuat dengan teori *johari window* yang mengungkapkan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita. Tujuan *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui *instagram stories* ditemukan beberapa tujuan diantaranya: bertujuan untuk melepaskan emosi dan mengekspresikan diri. Dengan adanya umpan balik sangat berpengaruh dalam pengungkapan diri, dengan *sharing* kepada seorang teman, dapat menemukan solusi dan menyelesaikan masalah. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Malang dalam *instagram stories* dalam penelitian ini ditemukan dampak dari keterbukaan mahasiswa melalui *instagram stories*, yaitu dapat merubah dan memotivasi individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik bagi informan dan seseorang yang melihat *instagram stories* yang dibagikan oleh informan. Sedangkan dampak negatif yang diperoleh adalah dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman bahkan terganggu karena *stories* yang diposting oleh informan.

Keyword : *Instagram Stories, Self Disclosure, Mahasiswa KPI*

ABSTRACT

Amaliyah, Siti Dini. 2022. ***Instagram stories sebagai media self disclosure mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam IAI Sunan Kalijogo Malang***. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Fauziyah Rahmawati, M.Sos. Pembimbing (II) Diah Retno Ningsih, M.Pd

This research is a qualitative research that is a research in the form of descriptive narrative and the results are described in words. The subject of this research is a student of Islamic Broadcasting Communication Institute of Islamic Religion Sunan Kalijogo Malang. The data collection techniques in this study were through interviews, observation and documentation. While the data analysis technique used is descriptive narrative, which describes and analyzes all the things that are the focus of the research. The purpose of this study is (1) to find out the description of the self-disclosure of Islamic Broadcasting Communication Students at the Islamic Institute of Religion Sunan Kalijogo Malang in Instagram stories. (2) knowing the purpose of self-disclosure of Islamic Broadcasting Communication Students at the Islamic Institute of Religion Sunan Kalijogo Malang in Instagram stories. (3) knowing the impact of self-disclosure of Islamic Broadcasting Communication Students at the Islamic Institute of Religion Sunan Kalijogo Malang in Instagram stories. Based on the results of the study, it shows that the self-disclosure description of Islamic Broadcasting Communication Students through Instagram stories found several images including: expressive to the point (open area), expressive, implied (blind area), and closed expressive closed (hidden area). The findings of this study are reinforced by the Johari Window theory which reveals the level of openness and level of awareness about ourselves. The purpose of self-disclosure of Islamic Broadcasting Communication Students through Instagram stories was found to have several goals including: aiming to release emotions and express themselves. With feedback, it is very influential in self-disclosure, by sharing with a friend, you can find solutions and solve problems. IAI Malang Islamic Broadcasting Communication Students in Instagram Stories In this study, it was found the impact of student openness through Instagram stories, which can change and motivate individuals to become better individuals, both for the informant and for someone who sees the Instagram stories shared by the informant. While the negative impact obtained is that it can make other people feel uncomfortable and even disturbed because of stories posted by informants.

Keyword : *Instagram Stories, Self Disclosure, Mahasiswa KPI*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teoritis.....	9
2.1.1 Media Sosial.....	9
2.1.2 Instagram.....	18
2.1.3 <i>Self Disclosure</i> (pengungkapan diri).....	29
2.2 Penelitian terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Konseptual.....	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.1.2. Jenis Penelitian.....	47
3.2 Tahapan Penelitian.....	47
3.3 Fokus Penelitian dan kehadiran peneliti.....	49
3.4 Lokasi dan Objek Penelitian.....	49
3.4.1 Lokasi Penelitian.....	49
3.4.2 Objek Penelitian.....	50
3.5 Sumber Data dan Jenis Data.....	50

3.5.1 Sumber Data	50
3.5.2 Jenis data	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51
3.7 Teknik Analisis Data	58
3.8 Pengecekan Keabsahan Data	60
BAB IV	62
HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Temuan data Penelitian	62
2.1.2 Gambaran Umum Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang	62
4.1.2.1 Profil IAI SKJ Malang	62
4.1.2 Gambaran Umum Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang	64
4.1.2.1 Profil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	66
4.2 Hasil Penelitian	67
4.2.1 Gambaran <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa KPI IAI SKJ Malang melalui Instagram <i>Stories</i>	67
4.2.2 Tujuan <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa KPI IAI SKJ Malang melalui Instagram <i>Stories</i>	74
4.2.3 Dampak <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa KPI IAI SKJ Malang melalui Instagram <i>Stories</i>	77
4.3. Pembahasan Penelitian	79
4.3.1 Gambaran <i>self disclosure</i> Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang melalui instagram <i>stories</i>	80
4.3.2 Tujuan <i>self disclosure</i> Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang melalui instagram <i>stories</i>	80
4.3.3 Dampak <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang melalui Instagram <i>Stories</i>	81
BAB V	83
PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan.....	90
Tabel 2 <i>self disclosure</i> mahasiswa kpi.....	91
Tabel 3 Tujuan <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa KPI IAISKJ Malang	91
Tabel 4 Dampak <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa KPI IAISKJ Malang.....	91
Tabel 5 Kisi-Kisi wawancara	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	90
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hadits Abu Huraira.....	95
Gambar 2. Ilustrasi Teori Johari Windows	95
Gambar 3 <i>stories</i>	96
Gambar 4 <i>mesenger</i>	96
Gambar 5 <i>shopping</i>	96
Gambar 6 <i>search</i>	96
Gambar 7 <i>reels</i>	97
Gambar 8 <i>activity feed</i>	97
Gambar 9 <i>Post</i>	97
Gambar 10 <i>Stories</i> Hana.....	98
Gambar 11 <i>Stories</i> Agung.....	98
Gambar 12 <i>Stories</i> Nita.....	99
Gambar 13 <i>Stories</i> Habibi.....	99
Gambar 14 <i>Stories</i> Kusnan.....	100
Gambar 15 <i>Stories</i> Nafis.....	100
Gambar 16 <i>Stories</i> Duha.....	101
Gambar 17 Dokumentasi Wawancara.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat hidup sendiri dan tak lepas dari kegiatan saling berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan melakukan aktivitas komunikasi, secara otomatis mereka melakukan interaksi sosial dengan sesama manusia. Mereka akan mencari seseorang baik untuk sekadar menyapa dan berbagi ide. Karena interaksi ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk proses sosial. Manusia dan interaksi sosial adalah dua hal yang terkait. Media sosial juga dapat dikaitkan sebagai tempat dimana penggunaanya dapat merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual Krismasakti.¹ Media sosial unggul dalam memberikan kecepatan informasi, memungkinkan pengguna menjadi lebih dinamis dan mudah beradaptasi.

Media sosial Instagram, sebagian mahasiswa menampilkan diri dengan mengubah bentuk atau memperindah foto, bahkan ada yang menuliskan identitas yang berbeda dengan aslinya untuk mendapatkan kesan yang diinginkan. Keberadaan internet sejak lama melengkapi teknologi dan menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mengirim pesan dan juga menerima pesan sesuai dengan aturan yang berlaku padanya. Kehadiran media sosial telah membawa kepada perubahan ke arah partisipasi masyarakat khususnya mahasiswa di KPI IAI SKJ Malang secara online. Dalam interaksi sosial dengan orang lain, orang tentu menyampaikan informasi yang berbeda, salah satunya adalah informasi tentang diri mereka sendiri, hal ini

¹ Muhammad Rachdian Al Azis and Irwansyah Irwansyah, "Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 120–130.

berkaitan dengan pengungkapan diri (*self-disclosure*). Pengungkapan diri adalah kesediaan individu dalam mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi tentang diri sendiri kepada orang lain secara sukarela dalam rangka mengembangkan kedekatan (*intimacy*) terhadap lawan interaksinya².

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling berinteraksi untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya secara kuat. Dalam interaksi sosial dengan orang lain, individu pasti menyampaikan informasi yang berbeda, dan salah satunya menyampaikan informasi tentang diri mereka sendiri, hal ini terkait dengan pengungkapan diri. Seseorang yang suka mengungkap tentang dirinya ketika berbicara dengan orang lain sering kali terjadi.

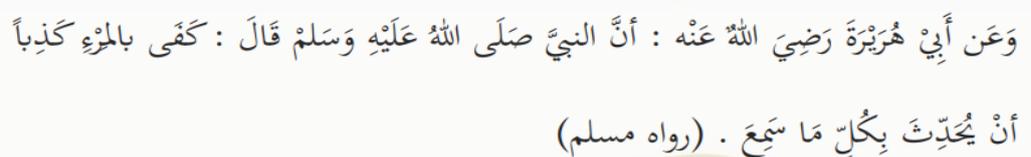
Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mengungkapkan dirinya kepada kerabatnya secara tatap muka (*face to face*). Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, pengungkapan diri juga dapat dilakukan di berbagai saluran media, salah satunya yang populer saat ini melalui jejaring sosial. Media sosial adalah interaksi dengan pengguna media sosial lainnya, seperti mengirim pesan, berbagi aktivitas pribadi dalam bentuk foto, video, atau berbagi pembaruan status yang mengundang komentar dan umpan balik.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan kontak dan berinteraksi untuk saling mengenal kepribadian satu dengan lainnya. Dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain, berbagai jenis informasi pasti disampaikan, dan salah satu informasi yang mereka sampaikan tentang diri mereka berkaitan dengan pengungkapan diri (*self-disclosure*). Pengungkapan diri (*self-disclosure*) dapat terjadi ketika seseorang suka menceritakan kepada orang lain tentang dirinya.

² Septalia Meta Karina and Suryanto, "Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Penerimaan Sosial Pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya Dengan Kepercayaan Terhadap Dunia Maya Sebagai Intervening Variabel," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 1, no. 02 (2012): 115–121.

Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik informasi seperti perasaan, sikap, perilaku, motivasi, keinginan, lebih percaya diri dan percaya terhadap orang lain. Menurut Devito dalam jurnal Destiano Lestari³ *self disclosure* adalah informasi seseorang diantaranya terkait diri sendiri, pikiran, perasaan, dan perilaku, atau tentang orang lain. Pengungkapan diri merupakan aspek keintiman, yaitu sejauh mana informasi tersebut mencerminkan orang yang bersangkutan secara pribadi atau perasaan terdalamnya. Keterbukaan diri atau *self disclosure* seseorang dapat menentukan tahap hubungan individu dengan orang lain. Keleluasaan dan kedalaman topik pembahasan menjadi hal yang dapat dilihat dalam fase hubungan.

Ada orang yang mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya kepada seseorang, sehingga bisa disebut *over disclosure*. Dan ada juga individu yang menutup diri, jarang membicarakan dirinya kepada siapapun atau yang bisa disebut dengan *under disclosure*. Pengungkapan diri ini tak terkecuali terjadi pada sosial media. Media sosial menjadi primadona baru dalam perkembangan dunia media. Media sosial juga merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi. Dengan hadirnya Twitter, Facebook, instagram, whatsapp, youtube, dan sejenisnya, orang-orang tanpa harus bertemu, bisa saling berinteraksi⁴.



Gambar 1. Hadits Abu Huraira

Sumber. Jurnal Irbithul Fikriyah Al-auhi⁵

³ Destiano Lestari et al., "Perilaku Self Disclosure Mahasiswa Kota Bandung Melalui Instagram (Bandung Student's Self Disclosure Behavior Through on Instagram)," *Jurnal Spektrum Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 67-71.

⁴ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69.

⁵ Irbithul Fikriyah Al-auhi, "Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengungkapan Diri Melalui Whatsapp Status Dikalangan Siswa Man 02 Kota Serang" (2020): 1-49.

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A, bahwasannya Nabi saw bersabda: “Cukuplah seseorang disebut pendusta jika ia menceritakan segala apa yang ia dengar (H.R. Muslim)

Hadits di atas menjelaskan tentang perintah menjaga privasi orang lain dengan tidak menceritakan hal-hal yang ia dengar kepada orang lain. Jika Rasulullah sudah menyebut pendusta kepada seseorang penyebar informasi orang lain, maka akan lebih baik juga jika menjaga privasi diri sendiri.

Melihat instagram termasuk sosial media yang cukup digemari, instagram membuat inovasi terbaru, yaitu menciptakan fitur instagram *stories*. Instagram *stories* adalah sebuah fitur yang terdapat dalam aplikasi instagram yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video, menerapkan filter digital dan membagikannya namun publikasi ini hanya bertahan 24 jam saja. Fitur Instagram *Stories* ini memiliki fitur yang hampir sama seperti fitur *Stories* Snapgram di mana pengguna dapat memposting foto atau video terbaru dan foto video ini akan terhapus secara otomatis setelah 24 jam. Fitur ini berguna untuk memberitahu orang-orang apa yang sedang dilakukan atau situasi pengirim foto/video pada saat itu. Fitur Instagram *Stories* diletakkan terpisah di bagian atas tampilan Instagram terpisah dari fitur utama berbagi foto.⁶

Perkembangan Instagram juga memiliki beberapa aspek seperti *Following* yang berisi semacam sistem sosial di Instagram yang menunjukkan si pemilik akun mengikuti akun pengguna lain. Kemudian *followers* yang menunjukkan jumlah pengikut si pemilik akun instagram. Sementara tombol *Like* di Instagram sebagai fitur tanda bagi orang lain menyukai foto yang telah diunggah baik oleh diri sendiri, maupun pihak lain. Untuk kemudian, menjadi faktor khusus yang dapat

⁶ Herbert Juergen Gunawan, “Penggunaan Fitur Instagram Story Dan Tingkat Keterbukaan Diri” 4, no. 1 (2016): 1-23.

mempengaruhi postingan tersebut populer atau tidak dinilai dalam rentang durasi waktu dan jumlah suka pada sebuah foto tertentu. Dan yang terakhir, pilihan *Comment* untuk memungkinkan para pengguna Instagram dapat bertukar pendapat dalam kolom yang sudah disediakan pada postingan yang telah diunggah.⁷

Adanya *instagram stories*, membuat lebih dari 90% pengguna *instagram* membagikan informasi mengenai dirinya melalui *instagram stories*, seperti aktivitas yang sedang dilakukan hingga curhatan yang terkadang bersifat pribadi. Dengan adanya *instagram stories*, seseorang dapat dengan bebas berbagi momen-momen aktivitas mereka. Dalam *instagram stories* biasanya seseorang mengabadikan video dan foto *outwit of the day* dan *selfie* mereka. Selain foto, berbagai informasi juga tak jarang mereka bagikan lewat *instagram stories*. Dan yang banyak terjadi saat ini adalah curahan hati yang tak segan mereka bagikan kedalam *instagram stories*.

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagai informasi dan partisipasi, tapi juga ekspresi diri (*self expression*), “pencitraan diri” (*personal branding*), dan ajang “curhat” bahkan keluh kesah, salah satunya *instagram* ini. Yang terjadi saat ini, seseorang lebih senang mengungkapkan dirinya kepada sosial media. Baik itu hal yang bersifat umum ataupun pribadi. Pada dasarnya, seseorang akan mengungkapkan dirinya kepada orang yang sudah ia percaya dan dekat dengannya. Namun, yang terjadi saat ini adalah seseorang yang tak segan membagikan masalahnya di media sosial.

Sosial media dijadikan ajang untuk seseorang mengungkapkan dirinya karena dinilai lebih nyaman dan lengkap dari pada berkomunikasi secara langsung. Ajang mencurahkan isi hati dalam sosial media ini merupakan salah satu fungsi pengungkapan diri. *Self disclosure* sendiri merupakan sebuah proses pengungkapan

⁷ Al Azis and Irwansyah, “Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial.”

informasi mengenai pribadi diri sendiri kepada orang lain dan sebaliknya, hal ini juga dapat menjadi tanda hal yang positif atau pun negatif komunikasi antar keduanya jika melihat dari keterbukaan diri yang terjalin dalam komunikasi tersebut⁸.

Dinamika kehidupan manusia diwarnai dengan berbagai macam situasi dan kondisi yang beraneka ragam. Manusia bisa merasakan bahagia, tetapi dapat juga berada pada titik kehidupan yang tidak menyenangkan. Sejak adanya media sosial, seseorang dapat dengan mudah berbagi hal pribadi, serta perasaan, dan kegiatan dalam media tersebut. seseorang bisa meluapkan kebahagiaan dan kemarahannya di media sosial. Hal inilah yang disebut *self disclosure* di media sosial.⁹

Peneliti ingin mengetahui bagaimana *self disclosure* mahasiswa prodi Komunikasi penyiaran islam melalui media sosial Instagram, khususnya pada fitur Instagram *Stories*. Peneliti merasa bahwa hal ini sangat cocok untuk diteliti, karena Instagram merupakan salah satu media sosial yang saat ini nge-trend di kalangan mahasiswa yang berfokus pada layanan *sharing* foto dan video. Begitu banyak para remaja yang menggunakan Instagram, khususnya mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dengan tujuan untuk mendapatkan eksistensi di media sosial melalui pengungkapan diri.

Melihat fenomena yang terjadi mengenai pengungkapan diri pada sosial media, peneliti tertarik untuk meneliti *self disclosure* yang terjadi di instagram melalui fitur instagram *stories*. Karena, instagram termasuk kedalam sosial media yang bersifat terbuka, dimana seseorang dengan sangat mudah menggali informasi dari instagram. Terlebih jika para pengguna instagram "*hobby*" untuk memposting setiap aktivitas dan curahan hati mereka dalam instagram. Tanpa pemikiran hal-hal

⁸ Lisa Mardiana and Anida Fa'zia Zi'ni, "Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autbase Twitter @Subtanyarl," *Jurnal Audience*, 2020.

⁹ Gunawan, "Penggunaan Fitur Instagram Story Dan Tingkat Keterbukaan Diri."

negatif, para pengguna instagram tersebut tak segan jika harus mempublikasikan masalahnya dalam instagram *stories*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang di dalam instagram *stories*?
2. Apakah tujuan dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang di dalam instagram *stories*?
3. Apakah dampak yang ditimbulkan dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang di dalam instagram *stories*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu konteks penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang di dalam instagram *stories*.
2. Untuk mengetahui tujuan dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo malang di dalam instagram *stories*.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian komunikasi dan penyiaran islam, khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan *self disclosure* pada sosial media.

2. Secara praktis, untuk menyediakan data sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dengan permasalahan penelitian yang tengah dikaji, yaitu mengenai *self disclosure* pada sosial media.
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.

1.5 Batasan Penelitian

1. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang *self disclosure*.
2. Mengetahui tujuan dan dampak dari *self disclosure* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.
3. Berfokus pada sebagian Mahasiswa KomunikaIs dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Media Sosial

2.1.1.1 Pengertian Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.¹⁰

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) menurut Dian Indriana dalam artikel Tiara Amelia.¹¹ Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), computer, dan lain sebagainya.

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Octiviena@gmail.com, Edisi Ket. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

¹¹ Tiara Amelia, "Pengaruh Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Man 2 Bandar Lampung," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 110, no. 9 (2019): 1689-1699.

2.1.1.2 Pengertian Media Sosial

Pengertian Media Sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generation content*”¹². Atau jika ingin diringkas, Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial, sebagai seperangkat cara memperkaya komunikasi sosial dengan menggunakan teknik komunikasi yang mudah diakses dan luas. “Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium(*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.”¹³ Littlejohn menyatakan bahwa *the second media* sebagai suatu *new period* di mana orang-orang dapat berinteraksi menggunakan teknologi dan membangun jaringan *networking* melalui internet sebagai transformasi di masyarakat.¹⁴

Menurut Wood *self disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain.¹⁵ Berbagai Jejaring terbesar antara lain facebook, twitter, youtube, dan instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja untuk ikut berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Jelas kiranya bahwa muatan

¹² Watie, “Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media).”

¹³ Nur Sundawati, “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa,” *Universitas Pasundan* 110, no. 9 (2018): 1689–1699.

¹⁴ Lestari et al., “Perilaku Self Disclosure Mahasiswa Kota Bandung Melalui Instagram (Bandung Student’s Self Disclosure Behavior Through on Instagram).”

¹⁵ Muhammad Rifky Hasan, “Motif Diversi Dan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Instagram,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–1699.

interaktif dalam media baru sangatlah tinggi. Media sosial, dikutip dari Wikipedia, didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.¹⁶

Nasrullah mengungkapkan bahwa situs jejaring sosial atau media sosial merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber.¹⁷ Beberapa tahun terakhir, media sosial dapat dikategorikan pada satu platform yaitu jaringan sosial. Kadangkala, definisi media sosial dan jaringan sosial sering digunakan secara sinonim. Jaringan sosial ini merupakan wujud dari usaha pengguna untuk mewakili diri dan minat mereka dalam platform sosial dan meningkatkan aktivitas dengan yang lain dalam saluran media sosial.¹⁸ Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Media sosial penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada pengguna dalam berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Media sosial memiliki banyak jenis tergantung pada fitur apa yang ditawarkan platform tersebut.¹⁹

Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran media makin

¹⁶ Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)."

¹⁷ Gunawan - Saleh and Ribka Pitriani, "Pengaruh Media Sosial Instagram Dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya 'Alone Together,'" *Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2018): 103.

¹⁸ Nurly Meilinda, "SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI," *The Journal of Society & Media* 2, no. 1 (2018): 53.

¹⁹ Al-auhi, "Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengungkapan Diri Melalui Whatsapp Status Dikalangan Siswa Man 02 Kota Serang."

beragam dan berkembang. Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan sumber media. Namun seiring perkembangan zaman, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial telah banyak merubah dunia memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial peningkatan membuka kesempatan setiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki tidak ada batasan bahkan bagi pengguna baru.

Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana dan kapan saja, tanpa harus tatap muka. Media sosial telah banyak merubah dunia. Memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.²⁰

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat

²⁰ Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)."

lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website-website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wisser, Google+ dan lain sebagainya. Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti *social media maintenance*, *social media endorsement* dan *social media activation*.²¹

Media sosial unggul dalam memberikan kecepatan informasi sehingga membuat penggunaanya semakin dinamis dan adaptif. Dalam media sosial Instagram kebanyakan mahasiswa melakukan presentasi diri dengan mengubah bentuk diri atau mempercantik foto dan bahkan ada yang menuliskan identitas berbeda dari aslinya untuk mendapatkan kesan yang mereka inginkan. Kehadiran media sosial telah membawa kepada perubahan ke arah partisipasi masyarakat khususnya mahasiswa KPI di IAI SKJ Malang secara online. Partisipasi masyarakat bukan hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Selain itu, kehadiran media online ini

²¹ Abdul Dermawan, "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Al-Hikmah Maleran" (2018): 87.

juga tanpa disadari telah melahirkan budaya "*Alone Together*".²² Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, *forum*, dan dunia *virtual*. Blok jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media Sosial juga merupakan Media di Internet yang memungkinkan pengguna untuk menjadikan media sosial sebagai alat membuka diri (*self disclosure*), agar bisa berinteraksi, berbagi informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara *virtual* dan media sosial merupakan media digital dimana tempat realitas sosial terjadi.²³ Media sosial merupakan sarana di mana orang berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi, dan bertukar informasi dan ide dalam jaringan dan komunitas virtual, tak hanya itu sebuah situs atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi dalam jaringan sosial. Hal-hal yang dilakukan di media sosial berinteraksi dengan menciptakan, berbagi, dan bertukar informasi dan ide secara virtual atau melalui dunia maya.

Saat teknologi internet dan telepon genggam makin maju maka sosial media pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses instagram misalnya, bisa dilakukan dimana dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

²² Saleh and Pitriani, "Pengaruh Media Sosial Instagram Dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya 'Alone Together.'"

²³ Steven A. Beebe and Susan J. Beebe, "Self Disclosure (43-45)," *Interpersonal Communication: Relating to Others* 7, no. 1 (2021): 43-45.

Konsep itu berkaitan dengan struktur sosial antara pelaku, sebagian besar individu, atau organisasi, yang menunjukkan cara mereka terhubung melalui berbagai hubungan sosial seperti persahabatan, rekan kerja, atau pertukaran informasi. Hubungan sosial dalam jaringan sering digambarkan dalam diagram, yang di dalamnya adalah titik pusat, sedangkan media adalah garis konektivitas sosial. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Wasserman dan Faust yang menyatakan bahwa jaringan sosial dapat dipandang sebagai sistem hubungan sosial yang ditandai dengan serangkaian informasi dan komunikasi dalam sosial media.²⁴

Dengan demikian satu sama lain menciptakan jaringan sosial. Jejaring sosial sekarang sudah menjadi kebutuhan bagi setiap remaja ataupun orang dewasa. Jejaring sosial adalah tempat dimana kita mendapatkan teman baik di dalam maupun luar negeri. Jejaring sosial yang kita ketahui mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan atau bagi pelajar itu sendiri.

2.1.1.3 Macam-Macam Sosial Media

Macam-macam media sosial menurut Karjaluoto (dalam jurnal Budi Dkk) menyatakan media sosial terbagi dalam enam macam yaitu:²⁵

1. Blog, adalah website untuk memasang tulisan, yang dilakukan oleh seseorang maupun banyak orang (kelompok), dengan penyediaan ruang bagi pembaca serta pemberian kebebasan untuk saling mengulas komentarnya;
2. Forum (*Forums*), adalah situs yang mana penggunaannya bisa merangkai bahkan mengomentari pokok masalah yang dibuat. Forum sering dijadikan acuan bagi orang-orang yang tertarik pokok masalah yang dibahas;

²⁴ Bimo Mahendra, Marketing Communications, and Garda Perdana Security, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram," *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 01 (2017): 151–160.

²⁵ Budi Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, "Pemanfaatan Media Sosial," *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3, no. 1 (2019): 34.

3. Komunitas Konten, adalah situs yang memudahkan pengguna melakukan pemasangan maupun penyebaran konten baik berbentuk video, bahkan foto untuk dibagikan ceritanya kepada orang lain. Situs biasanya membuat menu voting agar para pengunjungnya bisa memberikan penilaian konten yang layak untuk di pasang;
4. Dunia Virtual, adalah situs dimana pengunjungnya bisa merasakan keadaan seperti nyata karena pengunjung situs ini bisa saling interaksi dengan pengunjung lainnya, padahal kenyataannya hanya dalam dunia maya (internet) sebagai contohnya Game Online.
5. Wiki, adalah situs yang mana data dan dokumen dihasilkan. Bagi pengunjung yang sudah terdaftar menjadi pengguna resmi bisa menambahkan serta melakukan penggantian konten situsnya dengan berbagai sumber yang lebih berkualitas;
6. Jejaring Sosial, adalah kumpulan kelompok orang di dunia maya dan bisa menghubungkan dengan berbagai orang atau pengguna-pengguna lain. Pembuatan situs ini supaya dapat memperluas jaringan berbagai kelompok. Yang termasuk jejaring sosial misalnya facebook maupun Instagram.

2.1.1.4 Fungsi Sosial Media

Sosial media memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1 Sosial media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- 2 Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* “(one to many)” menjadi praktik komunikasi dialogis antara banyak *audience* “(many to many)”.
- 3 Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

2.1.1.5 Dampak Media Sosial

- 1 Dampak positif pengguna media sosial bagi mahasiswa adalah :
 - a. Untuk mengembangkan diri melalui teman online yang mereka jumpai di media sosial
 - b. Untuk memasarkan produk lewat instagram *stories* mereka agar produk mereka di kenal oleh banyak orang
 - c. Sebagai sarana bertukar informasi, dan berdiskusi didalam komunitas media sosial.
- 2 Dampak negatif pengguna media sosial bagi mahasiswa adalah :
 - a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.
 - b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
 - c. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
 - d. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
 - e. Masalah privasi dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.

- f. Menimbulkan konflik dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan²⁶.

2.1.2 Instagram

2.1.2.1 Pengertian Instagram

Teknologi pada saat ini tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang mudah dan cepat banyak akses yang digunakan untuk bersosialisasi. Instagram adalah jejaring sosial yang dengan cepat membagikan foto kepada pengguna lain aktivitas yang dilakukan. Banyak aplikasi yang ditawarkan melalui internet, satu diantaranya adalah akun jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Instagram adalah cara berkomunikasi baru lewat jejaring sosial yang menghubungkan sesama penggunanya dalam sebuah foto melalui caption dan komentar dalam unggahan tersebut.²⁷ Seiring bertambahnya waktu cara berkomunikasi tidak hanya menggunakan sms dan telepon, melainkan juga menggunakan internet.

Internet adalah jaringan komunikasi global dan terbuka yang menghubungkan jutaan atau milyaran jenis atau tipe jaringan yang berbeda menggunakan telepon, satelit dan komunikasi lainnya. Internet juga memiliki teknologi, ruang lingkup penggunaan, ruang lingkup layanan, konten, dan gambarnya sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet dengan jumlah

²⁶ ANANG SUGENG CAHYONO, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–225.

²⁷ Henny Isnaini Hartini, Hasnah Faizah AR, and Charlina Charlina, "Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram," *Indonesian language and literature education*, no. C (2017): 1–14.

pengguna internet terbanyak di dunia. Instagram yaitu media sosial yang semakin populer saat ini telah digunakan hampir disemua kalangan mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Keberadaan Instagram ini hampir sangat diterima oleh semua kalangan disebabkan oleh tersedianya berbagai banyak fitur menarik kemudian fitur-fitur yang terus berinovasi sehingga membuat penggunanya tidak bosan dalam menggunakannya.²⁸ Seiring berjalannya waktu, Instagram banyak berkembang, yang awalnya hanya sebagai alat komunikasi timbal balik, sekarang menjadi alat yang memberikan informasi yang serba guna, dan informasi yang baik dan umum, sehingga menjadi acara yang viral. Selain itu, Instagram menjadi media yang digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah platform toko online yang menawarkan barang dan jasa, yang kemudian dikenal dengan konsep toko online. Berkat Instagram yang sangat inovatif dalam berbagai fungsinya, jumlah penggunanya selalu bertambah, sehingga merambah bidang pendidikan yaitu pelajar. Mahasiswa yang memiliki banyak peran sebagai agen perubahan memanfaatkan Instagram sebagai wadah berkreasi dan berinovasi. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan Instagram untuk menyediakan barang dan jasa untuk mencari nafkah kepada pengguna Instagram lainnya.

Secara etimologis, Instagram terdiri dari kata *Insta* dan *Gram*. *Insta* berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan".²⁹ Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat

²⁸ Andy Bagus Prasetyo, Sanusi, and Risa Dwi Ayuni, "Mahasiswa Di Universitas Islam Kalimantan," *Jurnal Universitas Hasanudin* (2020).

²⁹ Gunawan, "Penggunaan Fitur Instagram Story Dan Tingkat Keterbukaan Diri."

diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.

Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.³⁰

Beberapa pendapat di atas, Instagram merupakan aplikasi untuk membagikan foto-foto, dan video-video di akunnya masing-masing. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook kita *follow* akun instagram kita. Makin populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang turun ke bisnis online turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram. Media sosial instagram adalah suatu alat penyampaian pesan (aplikasi) untuk bisa berkomunikasi dengan khalayak secara luas dengan saling berbagi foto atau video, yang di dalamnya juga terdapat fitur-fitur lain seperti DM (*direct message*), *comment*, *love*, *share*, *save*, dan tidak lupa juga dengan filter filter yang ada dalam instagram.

2.1.2.2 Fitur instagram

Instagram memiliki fitur-fitur yang berbeda dengan jejaring sosial lainnya, diantara sekian banyak fitur yang ada di instagram, ada beberapa fitur yang di gunakan dalam menjalankan komunikasi, fitur tersebut adalah:

³⁰ Rizki Dewi Ayu, *Self-Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA)*, 2021.

- *Stories*

Fitur Instagram *Stories* ini memungkinkan pengguna untuk berbagi momen sehari-hari. Melalui Instagram *Stories*, pengguna dapat berbagi kegiatan keseharian berupa foto, video maupun teks. Uniknya, foto atau video yang ditampilkan di Instagram *Stories* hanya bertahan selama 24 jam.



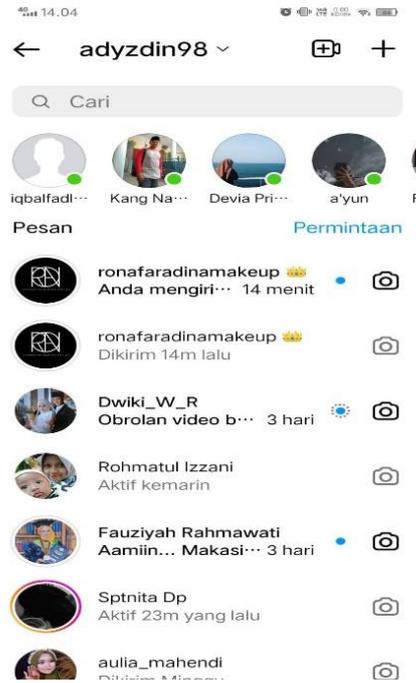
Gambar 3 stories

Sumber screenshot pribadi³¹

- *Messenger*

Fitur *Messenger* digunakan untuk memulai percakapan sesama pengguna Instagram. Pengguna juga bisa saling mengirim pesan, foto dan video secara privasi.

³¹ Screenshot prbadi Diakses pada tanggal 08 Agustus 2022



Gambar 4 messenger

Sumber screenshot pribadi³²

- *Shooping*

Melalui fitur ini, pengguna bisa berbelanja melalui Instagram dengan mengklik foto produk, kemudian harga akan muncul. Pengguna juga bisa menambahkan produk dalam wishlist. Fitur ini membuat pengguna Instagram khususnya *online shop* makin mudah untuk menampilkan katalog produknya.

³² Screenshot prbadi Diakses pada tanggal 21 juli 2022



Gambar 5 *shooping*

Sumber *screenshot pribadi*³³

- *Search*

Fitur ini menampilkan konten berdasarkan pengguna lain yang di *follow* dan post yang di sukai. Pengguna juga bisa mencari kategori konten yang disukai melalui fitur ini. Biasanya konten yang ada difitur ini bersifat acak.

³³ *Screenshot prbadi* Diakses pada tanggal 21 juli 2022



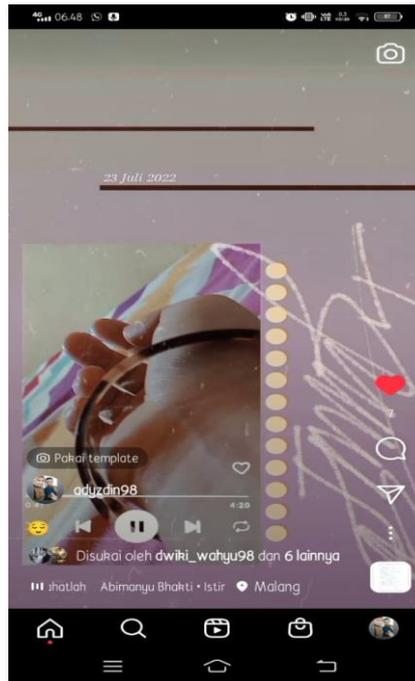
Gambar 6 search

Sumber *screenshot* pribadi³⁴

- Reels

Dalam instagram reels memiliki fungsi layaknya aplikasi media sosial tiktok. Instagram Reels adalah sebuah kesempatan pengguna untuk mendatangkan *follower*, meningkatkan jumlah waktu setiap orang dalam menghabiskan aplikasinya setiap hari dan memantapkan dirinya memiliki platform hiburan video. Menggunakan Reels memungkinkan pengguna untuk merekam video hingga 15 detik dan menambahkan musik yang populer, berbagi filter dan efek di atasnya.

³⁴ *Screenshot* instagram pribadi. Diakses pada tanggal 21 juli 2022



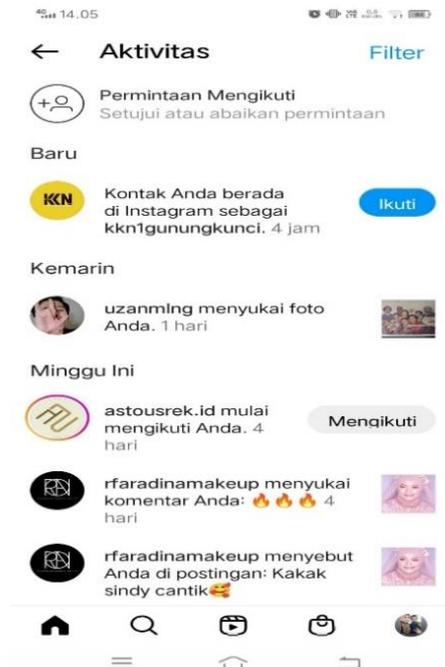
Gambar 7 Reels

Sumber *screenshot* pribadi³⁵

- *Activity Feed*

Mudahnya, istilah ini berarti pemberitahuan. Di dalam *activity feed* tersebutlah terdapat pemberitahuan mengenai apa yang dilakukan oleh IGers terhadap akun pengguna, seperti misalnya mention *username* pengguna, memberi tanda *like* atau komentar pada postingan pengguna, dan lain-lain.

³⁵ *Screenshot* pribadi Diakses pada tanggal 08 Agustus 2022



Gambar 8 *activity feed*

Sumber *screenshot* pribadi³⁶

- Postingan

Post adalah istilah yang mengacu pada gambar atau foto yang diunggah oleh aplikasi Instagram. Dalam bahasa Indonesia sendiri, *post* berarti tulisan yang berupa gambar atau video. Sebuah posting dapat berisi gambar/video, keterangan, geotag, dan tag pengguna.

³⁶ *Screenshot* pribadi Diakses pada tanggal 21 Juli 2022



Gambar 9 post

Sumber *screenshot* pribadi³⁷

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Instagram

1. Kelebihan Instagram

- a. Sadar akan pasar teknologi. Salah satu keuntungan dari penjualan melalui pengguna Instagram Instagram sudah dijamin untuk melek teknologi. Itu berarti mereka aktif di Instagram juga harus aktif dalam twitter atau facebook. Oleh karena itu, akan lebih mudah bagi Anda untuk mempromosikan produk yang dijual melalui Instagram dan jaringan sosial lainnya.
- b. Pengguna Instagram pasti akan memiliki *gadget* yang dapat mendukung aplikasi seperti iPhone atau ponsel Android. Berarti bahwa pengguna Instagram adalah kelas menengah. Tentu saja, itu adalah bisnis yang sangat menguntungkan, karena pelanggan lebih cenderung memiliki “kantong” yang cukup tebal.

³⁷ *Screenshot* pribadi Diakses pada tanggal 08 Agustus 2022

- c. Tampilkan produk yang sederhana. Instagram secara khusus digunakan sebagai aplikasi berbagi foto Instagram dan fitur yang tersedia sangat mendukung gambar produk yang pengguna upload.
- d. Pada Instagram, pengguna sebagian besar gambar menggunakan hashtag. Oleh karena itu, menyarankan agar pengguna menggunakan *hashtag* untuk pembeli potensial atau konsumen dengan mudah menemukan produk mereka

2. Kekurangan Instagram

- a. Instagram memiliki hampir tidak ada fitur yang dapat mendukung toko online. Bisa jadi ini adalah kelemahan paling serius untuk diadili oleh perusahaan yang menjual melalui Instagram. Oleh karena itu, jika pengguna memutuskan berjualan di Instagram itu harus mengerti apa fungsi Instagram yang sebenarnya.
- b. Karena berbasis smartphone, maka foto Instagram sering tidak terlihat jelas. Lebih baik jika pengguna menampilkan produk pengguna melalui layar facebook yang dapat diakses melalui komputer.
- c. Sekarang telah mulai mengembangkan Instagram *Insta Message* adalah fitur *chatting* untuk pengguna Instagram. Namun, masih ada banyak pengguna Instagram yang belum pernah menggunakan fitur ini agar dapat berkomunikasi dengan pengguna Instagram harus melalui media lain seperti WhatsApp, Line dan Blackberry *Messenger*.

2.1.2.4 Manfaat Instagram

Rohmadi menjelaskan instagram dari segi fungsi. Rohmadi menjelaskan bagi yang mengalami kesulitan menulis, instagram dapat menjadi alternatif untuk *sharing* maupun eksistensi diri. Manfaat intagram lainnya menurut Rohmadi, yaitu:³⁸

³⁸ Hartini, AR, and Charlina, "Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram."

- a. Instagram dapat dimanfaatkan untuk *sharring* berbagai hal menarik, seperti membuat gambar yang berisi kata-kata motivasi, kata-kata lucu, atau berbagai inspirasi melalui *captions*.
- b. Instagram digunakan sebagai portofolio, pencapaian terhadap suatu hasil karya atau dalam kegiatan penting yang dapat di publikasikan di akun instagram pribadinya.
- c. Menawarkan *endorsement*, apabila pengguna merupakan akun personal yang memiliki banyak *follower* dan interaktif (selebgram) dapat menawarkan jasa *endorsement*, yaitu mempromosikan produk atau jasa dari pihak lain yang *endorsement* pengguna tersebut.
- d. Menawarkan *paid promote* (promosi berbayar), menawarkan jasa kepada pihak yang ingin dipromosikan dan membayar dengan sejumlah nominal tertentu.

2.1.3 Self Disclosure (pengungkapan diri)

2.1.3.1 Pengertian Self Disclosure

Self disclosure terdiri dari dua kata *self* dan *disclosure*, *self* berarti diri sendiri sedangkan *disclosure* berarti keterbukaan atau terbuka. Jadi *self disclosure* berarti keterbukaan diri. Pengertian lain mengenai *Self disclosure* adalah keterbukaan dapat dikatakan memberikan informasi kepada orang lain³⁹. Menurut Lestari, untuk dapat melakukan interaksi dengan orang lain, sangat membutuhkan keterbukaan diri atau *self disclosure* dengan orang lain.⁴⁰ Dalam melakukan sebuah *Self disclosure*, seseorang dapat melakukannya dengan cara yang bersifat deskriptif seperti menceritakan berbagai fakta tentang dirinya sendiri yang belum diketahui pendengar, seperti jenis pekerjaan, alamat dan juga usia. Ataupun dilakukan dengan cara yang bersifat

³⁹ MUTIARA AYU OKTAVIANI, "INSTAGRAM STORIES SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE MAHASISWI ILMU KOMUNIKASI UINSA," 2018.

⁴⁰ Karin Juliana and Rezi Erdiansyah, "Pengaruh Konsep Diri Dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa," *Koneksi* 4, no. 1 (2020): 29.

evaluatif seperti mengenai pendapat atau perasaan pribadi seperti hal yang dibenci atau disukai.⁴¹ Istilah dalam psikologi yang menjelaskan mengenai kegiatan membagi atau menyampaikan informasi diri kepada orang lain dinamakan dengan *self disclosure* menurut Hasan.⁴² Menurut Sears pengungkapan diri atau keterbukaan diri adalah kegiatan membagikan perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.⁴³

Pengungkapan diri melalui sosial media merupakan sebuah fenomena yang banyak berkembang dewasa ini Saifulloh & Siregar.⁴⁴ Istilah *self disclosure*, biasanya digunakan untuk mengacu pengungkapan informasi secara sadar. Sebenarnya, *self disclosure* adalah sebuah informasi dimana sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan, dalam penelitian ini berarti mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menunjukkan pengungkapan dirinya melalui instagram *stories*. Wiyono dan Muhid menyatakan bahwa keterbukaan seseorang bisa dilakukan kepada orang yang bisa mengerti, memberikan dukungan, dan memberikan tanggapan mengenai hal yang diungkapkan, tidak hanya dilakukan kepada orang yang dekat saja.⁴⁵

Menurut Dariyo mereka memenuhi kebutuhan untuk berafiliasi dengan cara menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi secara online. Selain itu juga pada kelompok usia awal masa dewasa menurut Erikson merupakan masa seorang

⁴¹ 3) Della Nurul Fauziah 1) Kornelia Johana, 2) Fitri Dwi Lestari, "PENGUNAAN FITUR INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE DAN PERILAKU KESEHARIAN MAHASISWI PUBLIC RELATIONS UNIVERSITAS MERCU BUANA" 1, no. 3 (2020): 280-289.

⁴² Alya Zachra Fauzia, Sri Maslihah, and Helli Ihsan, "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung," *Journal of Psychological Science and Profession* 3, no. 3 (2019): 151.

⁴³ Asriyani Sagiyanto and Nina Ardiyanti, "SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)," *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 81-94.

⁴⁴ Zike Martha, "Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 1 (2021): 26-32.

⁴⁵ Rizanna Rosemary, Novi Susilawati, and Annisa Hanifah, "Pengungkapan Diri Selebgram Aceh Melalui Instagram Story," *Jurnal Komunikasi Global* 11, no. 1 (2022): 88-111.

individu memasuki fase dimana mereka lebih sering untuk melakukan *self disclosure* atau keterbukaan diri dan berbagi pikiran-pikiran personal kepada orang lain sebagai tanda sebuah keintiman.⁴⁶ Jourard mendefinisikan pengungkapan diri sebagai "tindakan mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain".⁴⁷ Menurut Wood *self disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri ketika individu tersebut membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri, seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran dan pengalaman. Membuka diri cenderung mengundang orang lain untuk membuka diri juga.⁴⁸

Self disclosure dapat bersifat deskriptif dan evaluatif. Maksud dari deskriptif, yakni individu menceritakan berbagai fakta tentang dirinya sendiri yang belum diketahui oleh pendengar, seperti jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan, untuk evaluatif mengenai pendapat atau perasaan seperti hal-hal yang dibenci atau disukai. Pada penelitian ini, *self disclosure* yang ditunjukkan lebih kepada bagaimana mahasiswa IAI SKJ prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengekspresikan lewat sosial media.

Tujuan *self disclosure* menurut Derlega dan Grzelak adalah ekspres, eliminasi, kecocokan sosial, kendali sosial, tingkatan hubungan.⁴⁹ Pengungkapan diri melibatkan informasi yang kita komunikasikan kepada orang lain secara bebas atau informasi yang biasanya kita sembunyikan, bisa jadi menjadi sebuah informasi baru atau menjelaskan perasaan seseorang DeVito.⁵⁰ Seseorang yang melakukan

⁴⁶ Fauzia, Maslihah, and Ihsan, "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung."

⁴⁷ VINCENSIA RIRIN INDRIYANI, "PENGUNGKAPAN DIRI SISWA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) Skripsi," *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15.

⁴⁸ Hasan, "Motif Diversi Dan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Instagram."

⁴⁹ Ayu, *Self-Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA)*.

⁵⁰ Edy Prihantoro¹, Karin Paula Iasha Damintana², and Noviawan Rasyid Ohorella³, "Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram" 18, no. 3 (2020): 312–323.

keterbukaan diri baik dalam kehidupan sosial maupun di dunia maya dapat bertujuan untuk mengungkapkan perasaan yang ada dalam pikiran dan hati. Dengan mengekspresikan diri, isi hati dan pikiran akan menjadi lebih jernih, memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan semua masalah dengan baik. Seseorang juga akan menerima informasi tentang penentuan keyakinan atau keyakinan seseorang ketika seseorang melakukan pengungkapan diri kepada seseorang. Tujuan selanjutnya adalah agar informasi yang dikeluarkan selama pengungkapan diri dapat disembunyikan sebagai perangkat sosial. Dengan keterbukaan diri, perkembangan hubungan akan meningkat.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang biasanya melakukan pengungkapan diri kepada seseorang secara tatap muka. Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, pengungkapan diri juga dapat dilakukan diberbagai media, salah satunya yang populer saat ini, melalui jejaring sosial. Aktivitas yang dilakukan di media sosial antara lain berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya, seperti: mengirim pesan, berbagi aktivitas pribadi yang diunggah dalam bentuk foto, video, atau berbagi pembaruan status mengundang komentar dan umpan balik.

Self disclosure dapat terjadi, ketika seseorang dapat mengungkapkan informasi pribadi dan berbagi informasi mengenai dirinya kepada orang lain. *Self disclosure* sendiri merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, apabila individu memiliki kemampuan baik dalam *self disclosure* maka individu akan memiliki banyak teman dan mudah untuk bergaul. *Self disclosure* bersifat apabila individu merasa nyaman, saling memiliki, dan mengenal dengan baik karakteristik kepribadian setiap orang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah penilaian diri yang positif mengenai kemampuan menghadapi situasi dan tantangan yang berbeda, serta kemampuan mental untuk mengurangi dampak negatif dari keraguan yang

mendorong individu untuk berhasil atau berhasil tanpa percaya pada diri sendiri. itu meninggalkan orang lain dan mengambil tanggung jawab. tentang keputusan yang dibuat.

Ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh seseorang jika mau mengungkapkan informasi diri kepada orang lain antara lain:

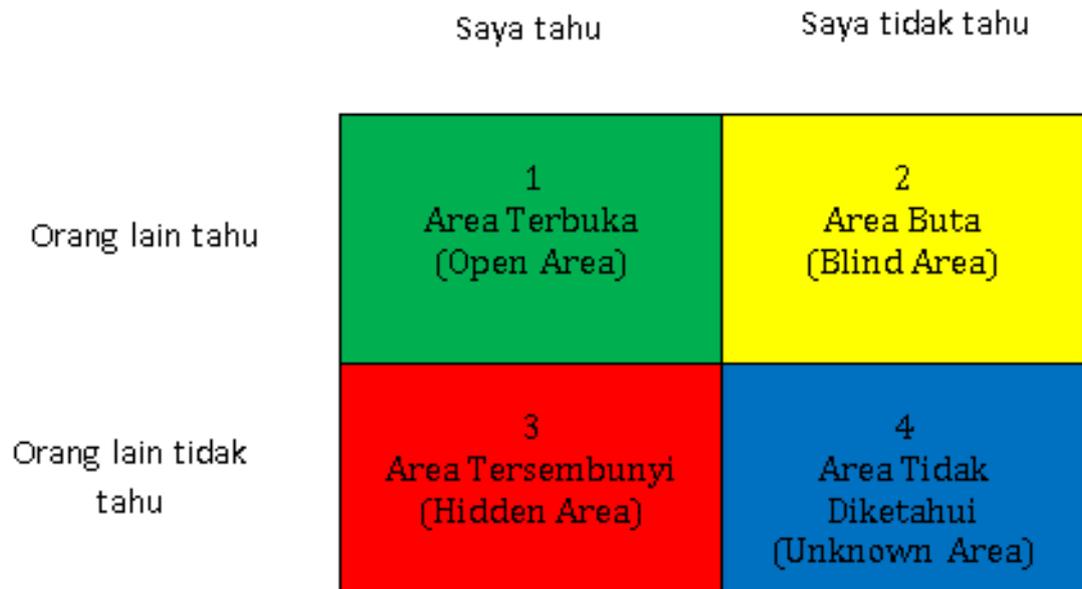
1. Mengetahui diri sendiri. Seseorang dapat lebih mengenal diri sendiri melalui *self disclosure*, karena dengan mengungkapkan dirinya akan diperoleh gambaran baru tentang dirinya, dan mengerti lebih dalam perilakunya.
2. Adanya kemampuan menanggulangi masalah : Seseorang dapat mengatasi masalah, karena ada dukungan dan bukan penolakan, sehingga dapat menyelesaikan atau mengurangi bahkan menghilangkan masalahnya.
3. Mengurangi Beban: Jika individu menyimpan rahasia dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain, maka akan terasa berat sekali memikulkannya. Dengan adanya keterbukaan diri, individu akan merasakan beban itu berkurang, sehingga orang tersebut ringan beban masalah yang dihadapinya.⁵¹

2.1.3.2 Bentuk-Bentuk *Self Disclosure*

Perkembangan media komunikasi yang semakin beragam berpengaruh terhadap pola komunikasi pada saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Teori Johari Window yang dibawah ini⁵²:

⁵¹ Ifdil, "KONSEP DASAR SELF DISCLOSURE DAN PENTINGNYA BAGI MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* XIII, no. 1 (2013): 110–117.

⁵² Lestari et al., "Perilaku Self Disclosure Mahasiswa Kota Bandung Melalui Instagram (Bandung Student's Self Disclosure Behavior Through on Instagram)."



Gambar 2. Ilustrasi Teori Johari Windows

Sumber : Dokumen Pribadi⁵³

Teori yang menggambarkan tentang *self disclosure* salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham yang disebut dengan Teori "Jouhari Windows"⁵⁴ Mengutip teori johari window jalaluddin yang diambil dari Taylor. Dalam johari window, diungkapkan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita. Kamar pertama disebut daerah terbuka (*open area*), meliputi perilaku dan motivasi yang kita ketahui dan diketahui orang lain. Kamar kedua daerah tersembunyi (*hidden area*) meliputi perilaku dan motivasi yang kita ketahui yang tidak diketahui orang lain contoh : seperti kita menampilkan diri dalam bentuk topeng. Kamar ketiga yaitu daerah buta (*blind area*) meliputi perilaku dan motivasi yang kita tidak tahu tetapi orang lain mengetahuinya contoh : orang yang tidak sadar akan dirinya sendiri, tapi orang lain mengetahuinya. Kamar keempat yaitu daerah yang tidak dikenal (*unknow area*) yaitu daerah yang hanya Tuhan yang tahu.⁵⁵

⁵³ Ilustrasi Teori Johari Windows, Diakses pada tanggal 08 Agustus 2022

⁵⁴ Sri Hadijah Arnus, "Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa IAIN Kendari," *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari* 11, no. 2 (2016): 1-18.

⁵⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. Tjun Surjaman, Edisi Revi. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018).

Dari bagan di atas kita bisa mengetahui bahwa semakin kita dekat dengan seseorang maka besar peluang kita untuk mengetahui karakter dan perilaku orang tersebut, sehingga makin lebar daerah terbuka jendela kita.

Model Johari Window ini memiliki 4 bagian. Yang pertama yaitu *Open area* yang menjelaskan area publik yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan apapun dengan sukarela ke hadapan publik. Dimana seseorang dapat menampilkan informasi terkait identitas atau apapun itu, contohnya seperti nama lengkap, alamat, pekerjaan, hobi dan informasi detail lainnya yang dimunculkan di publik. Dengan begitu akan banyak orang yang dapat serta mengetahui informasi mengenai orang tersebut, bagian ini juga menjelaskan bahwa informasi yang sedang dialami orang tersebut pun dapat diperoleh dengan melihat dari postingan yang meliputi perasaan yang dimunculkan ke dalam postingan.

Selanjutnya *Hidden area*, bagian ini menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai informasi tidak memposting secara keseluruhan informasi terkait dengan dirinya, dimana identitasnya tidak untuk dikonsumsi oleh publik. Hal ini berkaitan dengan informasi yang hanya untuk dikonsumsi secara pribadi, seperti pencapaian kinerja, sesuatu yang di takutkan, gaji, keluarga dan informasi lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Chapman (Masaviru) mengungkapkan bahwa "*Again, there are vast amounts of information, virtually your whole life's story that has yet to be revealed to others. As you get to know and trust others, you will then feel more comfortable disclosing more intimate details about yourself*". Ketika seseorang telah dekat dan mempercayai orang lain, maka orang tersebut akan menyampaikan dan mengungkapkan informasi yang sangat pribadi kepada orang yang dia percaya.

Blind Area, bagian ini berkaitan dengan informasi yang orang lain tahu tentang kita tetapi kita tidak menyadarinya. Seperti pengungkapan diri, proses memberi dan menerima antara orang-orang dan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Seperti

seseorang berbagi sesuatu tentang diri orang tersebut (memindahkan informasi tertutup ke tempat terbuka) dan jika yang lain pihak tertarik untuk mengenal orang tersebut maka, mereka akan membalas, dengan cara yang sama mengungkapkan informasi yang tersembunyi dalam diri masing- masing atau dikenal dengan “curhat”.

Unknown Area atau wilayah tak dikenal merupakan keadaan seorang individu yang tidak memahami terkait dirinya sendiri bahkan orang lain yang usdah mengenal dirinya pun tidak dapat mengenalinya. Wilayah ini tidak dapat menciptakan interaksi dan komunikasi karena keduanya sama-sama merasa tidak ada pemahaman yang sama. *Unknown* dikenal sebagai konsep diri tertutup, dimana seseorang tidak mau menerima masukan atau *feedback* dari orang lain.

Teori tersebut sangat relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti karena berkaitan dengan pengungkapan diri seseorang melalui pesan yang disampaikan melalui Instagram tepatnya di kalangan mahasiswa. Melalui teori ini membantu peneliti untuk mengetahui cara seseorang dalam usaha memahami makna apa yang ingin disampaikan melalui pesan di media sosial. Teori Johari Window berkaitan dengan *Emotional Intelligence Theory* karena berkaitan dengan kesadaran dan pemikiran seorang individu. Teori digunakan untuk mengetahui kesadaran diri mengenai perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa terkait *Self Disclosure* yang dilakukan maupun pikiran yang ada di dalam mahasiswa tersebut maupun di dalam diri orang lain.⁵⁶ Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu- raguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.⁵⁷

⁵⁶ Riangga Diko Mahardika and Farida Farida, “Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory,” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3, no. 1 (2019): 101.

⁵⁷ Mirhan and Jeane Betty Jusuf Kurnia, “Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup” (n.d.): 86–96.

2.1.3.3 Tujuan *Self Disclosure*

Dalam melakukan *Self Disclosure*, seseorang tentu memiliki tujuannya tersendiri. Menurut Derlega dan Grzelak, terdapat lima tujuan pengungkapan diri, diantaranya:

a. Ekspresi

Seseorang melakukan pengungkapan diri baik di kehidupan sosial maupun dunia maya bisa bertujuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam pikiran dan hati.

b. Penjernihan Diri

Dengan mengungkapkan diri, maka isi hati dan pikiran akan menjadi jernih sehingga kita bisa menyelesaikan segala persoalan dengan baik.

c. Keabsahan Sosial

Seseorang akan memperoleh informasi mengenai ketepatan pandangan atau asumsi kita ketika kita melakukan pengungkapan diri kepada seseorang.

d. Kendali Sosial

Informasi yang dikeluarkan ketika melakukan pengungkapan diri dapat disembunyikan sebagai peranti kendali sosial.

e. Perkembangan Hubungan

Dengan pengungkapan diri, maka perkembangan hubungan akan semakin meningkat dan memunculkan keakraban.”⁵⁸

2.1.3.4 Dampak *Self Disclosure*

Ketika seseorang melakukan *Self Disclosure*, maka akan mendapat dampak baik dampak positif maupun negatif. Berikut merupakan dampak *self disclosure*.⁵⁹

⁵⁸ Ayu, *Self-Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA)*.

⁵⁹ Ibid.

1. Dampak Positif Menurut Johnson “pengungkapan diri menjadi dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang. Membuka diri juga juga menjadi dasar relasi yang memungkinkan komunikasi terjadi secara intim baik dengan diri kita maupun dengan orang lain.” Maka dari itu, orang yang memiliki sikap terbuka terbukti cenderung memiliki sifat kompeten, terbuka, *ekstrovert*, fleksibel dan inteligen di mana Sebagian ciri tersebut termasuk ke dalam kategori orang yang masak dan bahagia.
2. Dampak Negatif selain berdampak positif, *Self Disclosure* juga memiliki risiko. Seperti berikut:

Derlega berpendapat bahwa memperkuat dan membangun hubungan dapat di lakukan ketika seseorang melakukan pengungkapan diri, akan tetapi hal tersebut juga berisiko. Pengungkapan informasi diri pribadi dapat mengancam diri kita dalam hubungan sosial. Ada beberapa resiko yang terjadi ketika seseorang melakukan pengungkapan diri, yaitu:

Pertama, penolakan pribadi dan sosial. Dalam hal ini terjadi apabila seseorang melakukan pengungkapan diri kepada orang yang dipercaya, dan orang yang dipercaya tersebut dianggap mendukung pengungkapan dirinya. Sebaliknya ketika yang diungkapkan bertentangan dengan apa yang didengar maka akan terjadi penolakan pribadi.

Kedua. terkadang ketika seseorang melakukan pengungkapan diri akan mengakibatkan kerugian material. Sebagai contoh orang yang mengaku pernah melakukan hal kriminal di masa lalu bukan tidak mungkin akan dijauhi oleh teman.

Ketiga, kesulitan intrapribadi. Maksudnya adalah seseorang akan mendapat kesulitan intrapribadi apabila ketika melakukan pengungkapan diri ternyata ditolak dan bukan didukung atau bahkan orang yang dikenal malah menghindar, disitulah pengungkapan diri berada di jalur kesulitan intrapribadi.”

2.1.3.5 Manfaat *Self Disclosure*

Ada beberapa manfaat yang didapat ketika seseorang melakukan pengungkapan diri. Manfaat pengungkapan diri adalah sebagai berikut:⁶⁰

- a. "Informasi Tentang Diri Sendiri Ketika seseorang melakukan pengungkapan diri dan terbuka pada orang lain, maka orang tersebut akan mendapatkan perspektif baru tentang dirinya sendiri. Hal tersebut berdampak dengan semakin mengertinya kita tentang diri kita sendiri.
- b. Kemampuan untuk mengatasi masalah satu ketakutan manusia adalah takut terbongkarnya masa lalu yang kelam. Namun dengan melakukan pengungkapan diri maka kita akan mendapatkan dukungan untuk mengatasi masalah tersebut.
- c. Komunikasi Efektif, melalui pengungkapan diri, maka seseorang akan lebih mengerti dan memahami topik pembicaraan. Dengan begitu, komunikasi akan menjadi lebih efektif karena antara pembicara dan lawan bicara sudah saling mengenal dengan baik.
- d. Hubungan penuh makna hubungan yang terjalin dengan adanya pengungkapan diri membuat kita percaya pada orang lain, saling menghargai dan tumbuh rasa peduli. Sehingga pengungkapan diri dapat membawa hubungan menjadi penuh makna.
- e. Kesehatan mental yang paling terpenting, dengan melakukan pengungkapan diri maka seseorang akan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh stres. Sebab jika seseorang bercerita tentang masalah yang dikeluarkan melalui pengungkapan diri, maka ada perasaan lega dan merasa semua persoalan hidup terpecahkan. Dengan begitu seseorang akan menjadi rileks dalam menjalankan kehidupan."

⁶⁰ Ibid.

2.1.3.6 Indikator *Self Disclosure*

Dapat di katakan *self disclosure* ketika seseorang mengungkapkan yang ada pada dirinya, seperti :

1. Perasaan dalam pandangan Dirgagunarsa di dalam buku Psikologi umum, perasaan (*feeling*) mempunyai dua arti. Ditinjau secara fisiologis, perasaan berarti pengindraan sehingga merupakan salah satu fungsi tubuh untuk mengadakan kontak dengan dunia luar. Dalam arti psikologis, perasaan mempunyai fungsi menilai, yaitu penilaian terhadap suatu hal.⁶¹ Makna penilaian ini tampak, misalnya dalam ungkapan berikut: “saya rasa nanti malam akan turun hujan”. Ungkapan tersebut berarti bahwa menurut penilaian saya, nanti malam akan hujan.
2. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Menurut Umam.⁶²
3. Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologi sosial dan paling banyak didefinisikan. Ada yang menganggap sikap hanyalah sejenis motif sosiogenesis yang diperoleh melalui proses belajar menurut Sherif dan Sherif.⁶³
4. Percaya Diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa

⁶¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ed. Tim Redaksi Pustaka Setia, Edisi Revi. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

⁶² R Nugrahaeni, “Motivasi Karyawan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–1699.

⁶³ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.

tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya.⁶⁴

2.2 Penelitian terdahulu

Peneliti mencoba untuk merefleksikan penelitian ini dengan hasil riset penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana penelitian tersebut memiliki korelasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan oleh Raydista Febyantari, mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember. Dengan judul instagram *stories* sebagai bentuk *self disclosure* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2019 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan sumber data yang digunakan peneliti adalah *snowball sampling*.

Hasil yang didapat dari penelitian kali ini yaitu yang pertama, mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember selalu menggunakan Instagram *Story* setiap hari. Beberapa dari mereka bahkan setiap hari membagikan konten ke Instagram *Story*, sebagian hanya membuka akunnya setiap hari untuk melihat postingan dari teman-temannya tanpa membagikan konten ke Instagram *Story*. Kedua, *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi tersebut adalah 1) Area Terbuka, 2) Area Buta, 3) Area Tersembunyi, 4) Area Tidak Diketahui.

Area terbuka dan area tersembunyi adalah area yang paling banyak dilakukan oleh para informan dalam penelitian ini, hampir semua informan termasuk dalam area tersebut. Pada area buta hanya ada beberapa informan, dan pada area yang tidak diketahui tidak ada yang termasuk di dalamnya, karena dalam area ini dijelaskan

⁶⁴ Mirhan and Kurnia, "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup."

bahwa terdapat informasi mengenai informan yang tidak diketahui oleh informan bahkan orang lain melalui Instagram *Stories*. Untuk mengeksplorasi area ini, dapat dilakukan dengan cara interaksi secara lebih intens. Akan tetapi, hal tersebut tentunya tidak berlaku dalam hal keterbukaan diri melalui Instagram *Stories*, karena Instagram *Stories* merupakan media sosial yang tentunya dapat dilihat dan dinikmati kapan saja oleh siapa saja.⁶⁵

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi tersebut. Perbedaan dari kedua peneliti ini terdapat pada subjek penelitian. Peneliti terdahulu membahas mengenai instagram *stories* sebagai bentuk *self disclosure*, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada *self disclosure* yang ditunjukkan melalui instagram *stories*.

Penelitian ini dilakukan oleh Mutiara Ayu Oktavianti, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya prodi Ilmu Komunikasi. penelitian ini diselesaikan pada tahun 2018. Dengan judul instagram *stories* sebagai media *self disclosure* mahasaiswi ilmu komunikasi UINSA. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan konstruktif. Dengan menggunakan teori *self disclosure* jendela johari.

Hasil Penelitian ini adalah *Pertama* bentuk *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel adalah a) terbuka, b) tersembunyi c) gelap. *Kedua*, tujuan dari *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel adalah a) untuk menjernihkan diri, b) aktualisasi diri, c) ajang pamer. Dan yang *ketiga*, dampak yang ditimbulkan dari *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah dapat

⁶⁵ Raydista Febyantari, "INSTAGRAM STORY SEBAGAI BENTUK SELF DISCLOSURE BAGI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER" 02, no. 02 (2019): 159–183.

memotivasi seseorang dan merubah diri seseorang untuk menjadi lebih baik. Sedangkan, dampak negatifnya adalah menjadikan orang lain tidak nyaman bahkan terganggu dengan keterbukaan yang disampaikan.⁶⁶

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdapat pada penelitian yang sama-sama meneliti bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi tersebut. Perbedaan dari kedua peneliti ini terdapat pada subjek serta objek yang diteliti. Perbedaan dari kedua peneliti ini juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan naratif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Penelitian ini dilakukan oleh Rizki Dwi Ayu, mahasiswa Universitas Islam Jakarta prodi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2021 dengan judul *self disclosure* melalui fitur instagram *stories*. Teori yang digunakan adalah jendela johari dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil Penelitian ini adalah *Pertama* bentuk *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel adalah a) terbuka, b) tersembunyi c) gelap. *Kedua*, tujuan dari *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel adalah a) untuk menjernihkan diri, b) aktualisasi diri, c) ajang pamer. Dan yang *ketiga*, dampak yang ditimbulkan dari *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah dapat memotivasi seseorang dan merubah diri seseorang untuk menjadi lebih baik. Sedangkan, dampak negatifnya adalah menjadikan orang lain tidak nyaman bahkan terganggu dengan keterbukaan yang disampaikan.

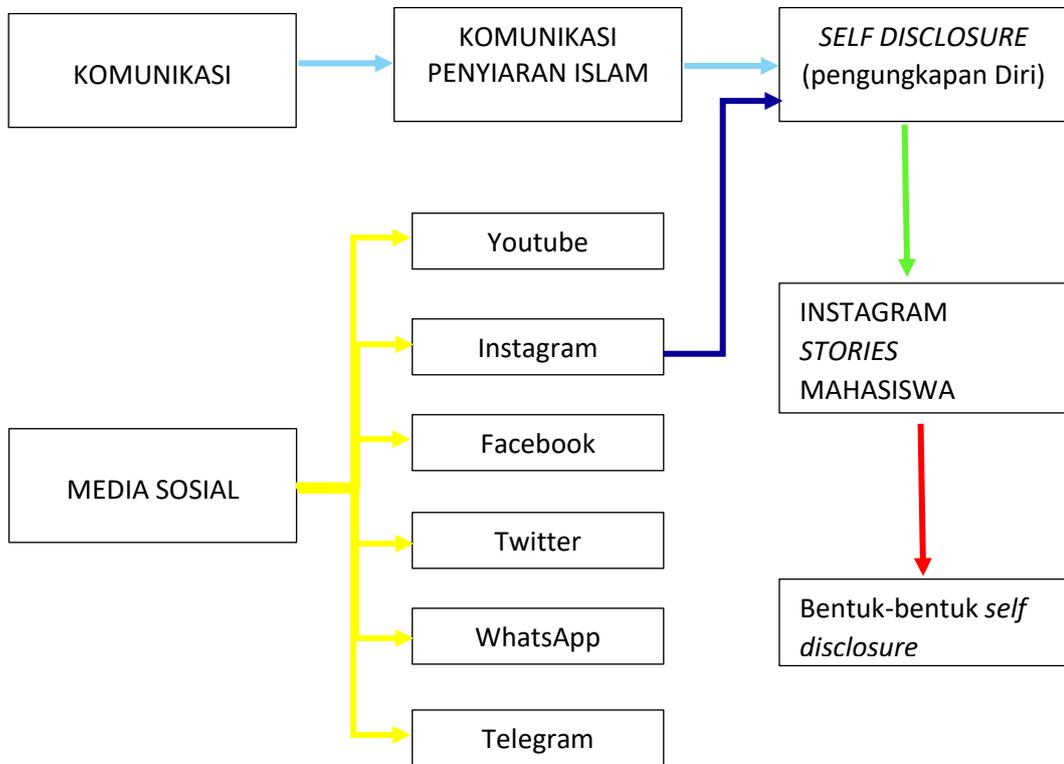
Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdapat pada penelitian yang sama-sama membahas mengenai *self disclosure* pada sosial media. Sedangkan perbedaan

⁶⁶ OKTAVIANI, "INSTAGRAM STORIES SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE MAHASISWI ILMU KOMUNIKASI UINSA."

dari kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian, subjek serta objek yang diteliti⁶⁷. Perbedaan dari kedua peneliti ini juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan naratif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan filsafat post positivisme.

⁶⁷ Ayu, *Self-Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA)*.

2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- 1  Cabang ilmu komunikasi
- 2  Cabang ilmu komunikasi
- 3  Aplikasi media sosial
- 4  Penggunaan media
- 5  Penerapan *self disclosure*
- 6  Penerapan media sosial

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan ilmiah untuk mengkaji masalah dengan menemukan informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang kerap digunakan tanpa perhitungan. Jenis penelitian kualitatif menggunakan data yang berdasar pada argumen. Argumen dalam data kualitatif bisa direpresentasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan angka sehingga tidak bisa dihitung.⁶⁸ Pendekatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana *self disclosure* yang ditunjukkan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang berdasarkan latar belakang dan status mahasiswa tersebut.

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁶⁹

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi data sebagai analisisnya.

⁶⁸ M.A. Prof. Deddy Mulyana, "Jenis Pendekatan Dan Penelitian," 1999 □□□□ □□□□□ □□□□□□□□, no. December (2006): 1-6.

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, CV.Syakir Media Press, vol. 1999 (makasar: CV. syakir Media Press, 2021).

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naratif deskriptif. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁷⁰ Jenis penelitian naratif adalah jenis penelitian yang dijabarkan langsung secara lisan dengan mengatakan atau menceritakan mengenai isi penelitian. Penelitian ini dikumpulkan dengan cara diskusi, percakapan, atau wawancara. Sukmadinata menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.⁷¹

Situasi Singkatnya, pengalaman individu akan diceritakan kepada peneliti, dan kemudian akan diceritakan kembali dengan susunan kata-kata sang peneliti. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Peneliti memilih jenis penelitian naratif deskriptif karena pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu di deskripsikan dengan bahasa peneliti.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian kualitatif diuraikan dengan memaparkan proses pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penelitian pendahuluan, penyusunan proposal, pengembangan desain, pengumpulan data dan analisis data

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Hanifah Nurus Sopiany and Wida Rahayu, “Analisis Miskonsepsi Siswa Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme Pada Materi Segiempat,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2019): 185–200.

serta penulisan laporan.⁷² Untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti juga harus memahami tahapan-tahapan. Tahapan penelitian kualitatif memiliki ciri yang khas di mana peneliti menjadi alat penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus merumuskan beberapa hal. Tahap pra lapangan ini bertujuan untuk memfokuskan apa yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Berikut tahapan pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Menyusun rancangan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji adalah *self disclosure* pada sosial media instagram melalui fitur instagram *stories*.

2. Menentukan lokasi penelitian.

Pada tahap ini, peneliti memilih IAI Sunan Kalijogo Malang sebagai lapangan penelitian proses penggalian data. Alasannya memilih di IAI SKJ Malang sebab peneliti meneliti mahasiswa dari IAI SKJ Malang Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Menentukan informan.

Peneliti menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan dalam proses penggalian data. Pada penelitian ini, peneliti menentukan mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai informan utama.

4. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian, yaitu IAI Sunan Kalijogo Malang dalam upaya untuk penggalian data.

⁷² Jhon W.Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Edisi Ke-10. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

3.3 Fokus Penelitian dan kehadiran peneliti

Penelitian ini berfokus pada analisis bentuk-bentuk *self disclosure* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menggunakan *instagram stories*. Dengan adanya fokus penelitian peneliti menggunakan teori jendela johari "Johari Window"⁷³ model johari window ini memiliki 4 bagian. Pertama yaitu *open area* yang menjelaskan area publik yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan apapun dengan suka rela dihadapan publik. Kedua *hidden area*, bagian ini menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai informasi tidak memposting secara keseluruhan informasi terkait dengan dirinya, di mana identitasnya tidak untuk dikonsumsi oleh publik. Ketiga *blind area*, bagian ini berkaitan dengan informasi yang orang lain tahu tentang kita tetapi kita tidak menyadarinya. Keempat *unknow area* atau wilayah tak dikenal merupakan keadaan seorang individu yang tidak memahami terkait dirinya sendiri bahkan orang lain yang sudah mengenal dirinya pun tidak dapat mengenalinya.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Yaitu *instagram stories* yang menampilkan tentang *self disclosure*. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis terhadap *instagram stories* mahasiswa komunikasi. Maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian.

3.4 Lokasi dan Objek Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi IAI Sunan Kalijogo Malang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022.

⁷³ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.

Alasan memilih lokasi ini dikarenakan mayoritas mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menjadi pengguna aktif instagram.

3.4.2 Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah *self disclosure* melalui fitur instagram, yaitu Instagram *stories*. Fenomena yang peneliti angkat adalah pembukaan diri yang banyak dilakukan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang dalam sosial media. Pembukaan diri melalui sosial media ini dirasa telah menjadi hal yang biasa bagi sebagian mahasiswa.

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Terdapat sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti, diantaranya :

- 1 Informan, yaitu orang yang memberikan informasi. Informan memiliki pengaruh dalam proses pengumpulan data atau juga dapat dikatakan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Disini peneliti memilih 7 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI SKJ Malang untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan peneliti yaitu : Mahasiswa KPI IAI SKJ Malang sebanyak 7 mahasiswa, dengan alasan mereka adalah mahasiswa yang aktif di instagram *stories* yang selalu mengungkapkan tentang dirinya. Alasan peneliti memilih mahasiswa KPI IAI SKJ Malang karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang kegiatan sosial media dari mahasiswa KPI IAI SKJ Malang yang sama prodinya dengan peneliti.
- 2 Dokumen, yaitu bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ada dokumen dari penelitian ini yaitu postingan *instastory* mahasiswa KPI IAI SKJ Malang .

- 3 Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan. Ada beberapa catatan seperti bukti wawancara dengan informan, baik berupa rekaman suara, atau catatan tertulis.

3.5.2 Jenis data

1. Data Primer, Data Primer adalah data yang didapat langsung dari sumber data pertama di lapangan. Sumber data ini didapat dari hasil wawancara dengan informan dari mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam IAI SKJ Malang prodi Komunikasi penyiaran islam.
2. Data Sekunder, Data Sekunder adalah data yang melengkapi data primer, meliputi studi pustaka, literatur-literatur, dokumentasi, artikel di internet, dan data lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁷⁴. Marshall menyatakan bahwa, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut melalui observasi.⁷⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan diri secara langsung, mengamati, mencatat dan memberikan makna atas fenomena yang terjadi.

Alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti ini difungsikan agar penelitian ini berjalan dengan akurat dan sesuai dengan keinginan peneliti. Bukan hanya berfokus pada teori dan buku-buku melainkan juga dibutuhkan informasi lainnya

⁷⁴ Hardani Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu., 2020.

⁷⁵ W.Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. hal267

sebagai bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Artinya, peneliti mengamati secara langsung proses *self disclosure* mahasiswa KPI IAI SKJ Malang dengan melalui instagram *stories*. Namun, disini peneliti tergolong kedalam partisipatif pasif, karena penelitiannya melihat serta mengamati proses *self disclosure* yang dilakukan tanpa ikut terlibat didalamnya.

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Manfaat Observasi Menurut Patton dalam Nasution (dalam buku etode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:⁷⁶ 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*. 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain,

⁷⁶ Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.⁷⁷ Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁸ Menurut Holloway & Wheeler penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.⁷⁹

1. Wawancara terstruktur

⁷⁷ Ida Bagus GDE Pujaastawa, “Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi,” *Universitas Udayana* (2016).

⁷⁸ and A.T. Damayani H. Mar’atusholihah, W. Priyanto, ““Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* (2019).

⁷⁹ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Keperawatan Indonesia* (2007).

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.

Peneliti memilih wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan peneliti memilih wawancara terstruktur adalah agar mudah untuk

menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya

Terhadap beberapa responden yang telah dipilih. Teknik wawancara ini dipilih oleh peneliti, karena peneliti ingin mengetahui proses *self disclosure* secara mendalam sehingga pertanyaan yang diberikan oleh peneliti cukup peneliti bisa menggali lebih dalam mengenai *self disclosure* responden tergantung kepada jawaban yang diberikan oleh responden tersebut.

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 06 Juli 2022

Jam : 13.30

Narasumber : Hana

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Stories</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram stories</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 11 Juli 2022

Jam :13.00

Narasumber : Agung

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Stories</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram stories</i>	8

2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 08 Juli 2022

Jam :18.23

Narasumber : Nita

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Stories</i>	Untuk mengetahui tentang instagram <i>stories</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 14 Juli 2022

Jam : 08.00

Narasumber : Habibi

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Stories</i>	Untuk mengetahui tentang instagram <i>stories</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 08 Agustus 2022

Jam : 10.00

Narasumber : Kusnan

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Stories</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram stories</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 05 Agustus 2022

Jam :19.00

Narasumber : Nafis

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Stories</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram stories</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 10 Agustus 2022

Jam : 07.00

Narasumber : Duha

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Stories</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram stories</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa bukti fisik yang diambil dari berbagai informasi tertulis yang relevan dengan topik penelitian, dapat berupa tulisan, foto, video, dan lain-lain. Sumber dari dokumentasi ini dapat berasal dari gambar *screenshot* status atau *stories* subjek penelitian yang terdapat di postingan instagram. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian, yang nantinya dijadikan pertimbangan dalam penentuan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif naratif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, kemudian analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif naratif deskriptif. Dalam penelitian ini, berbagai data akan dilakukan analisis secara kualitatif, baik itu yang berasal dari hasil survei, dokumentasi, rekaman arsip, dan wawancara. Dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, akan didapatkan sebuah data yang akan dianalisa berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan model miles dan huberman.⁸⁰

Dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai kejenuhan data. Adapun tahap-tahap analisis data dalam model ini, yaitu;

⁸⁰ Ayu, *Self-Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA)*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti untuk selanjutnya diolah. Sehingga data yang direduksi diharapkan nantinya bernilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.⁸¹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, tahapan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif untuk memudahkan identifikasi bagaimana mahasiswa Komunikais Penyiaran Islam IAISKJ Malang dalam menggunakan instagram *stories*.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

⁸¹ Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

⁸² OKTAVIANI, "INSTAGRAM STORIES SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE MAHASISWI ILMU KOMUNIKASI UINSA."

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁸³ Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya

⁸³ Faizuddin Harliansyah, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," no. 5 (1960): 63–65.

khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

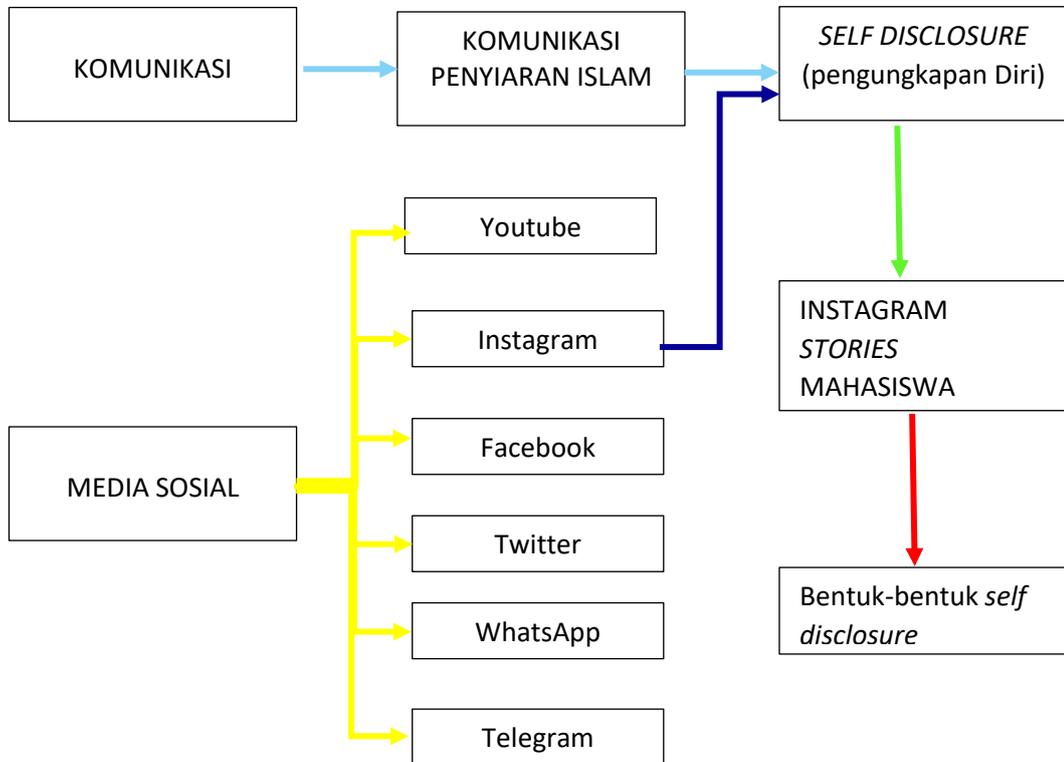
- 1) Kornelia Johana, 2) Fitri Dwi Lestari, 3) Della Nurul Fauziah. "PENGUNAAN FITUR INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE DAN PERILAKU KESEHARIAN MAHASISWI PUBLIC RELATIONS UNIVERSITAS MERCU BUANA" 1, no. 3 (2020): 280–289.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. CV.Syakir Media Press. Vol. 1999. makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Al-auhi, Irbithul Fikriyah. "Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengungkapan Diri Melalui Whatsapp Status Dikalangan Siswa Man 02 Kota Serang" (2020): 1–49.
- Arnus, Sri Hadijah. "Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa IAIN Kendari." *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari* 11, no. 2 (2016): 1–18.
- Ayu, Rizki Dewi. *Self-Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA)*, 2021.
- Al Azis, Muhammad Rachdian, and Irwansyah Irwansyah. "Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 120–130.
- Beebe, Steven A., and Susan J. Beebe. "Self Disclosure (43-45)." *Interpersonal Communication: Relating to Others* 7, no. 1 (2021): 43–45.
- Budi, Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem. "Pemanfaatan Media Sosial." *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3, no. 1 (2019): 34.
- CAHYONO, ANANG SUGENG. "Fikih Media Sosial Di Indonesia." *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–225.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edited by Octiviena@gmail.com. Edisi Ketu. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Dermawan, Abdul. "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Al-Hikmah Maleran" (2018): 87.
- Dkk, Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu., 2020.
- Fauzia, Alya Zachra, Sri Maslihah, and Helli Ihsan. "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung." *Journal of Psychological Science and Profession* 3, no. 3 (2019): 151.
- Febyantari, Raydista. "INSTAGRAM STORY SEBAGAI BENTUK SELF DISCLOSURE BAGI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER" 02, no. 02 (2019): 159–183.
- Gunawan, Herbert Juergen. "Penggunaan Fitur Instagram Story Dan Tingkat Keterbukaan Diri" 4, no. 1 (2016): 1–23.
- H. Mar'atusholihah, W. Priyanto, and A.T. Damayani. ""Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan,," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* (2019).

- Harliansyah, Faizuddin. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," no. 5 (1960): 63–65.
- Hartini, Henny Isnaini, Hasnah Faizah AR, and Charlina Charlina. "Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram." *Indonesian language and literature education*, no. C (2017): 1–14.
- Hasan, Muhammad Rifky. "Motif Diversi Dan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Instagram." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–1699.
- Ifdil. "KONSEP DASAR SELF DISCLOSURE DAN PENTINGNYA BAGI MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan XIII*, no. 1 (2013): 110–117.
- INDRIYANI, VINCENSIA RIRIN. "PENGUNGKAPAN DIRI SISWA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) Skripsi." *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15.
- Juliana, Karin, and Rezi Erdiansyah. "Pengaruh Konsep Diri Dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa." *Koneksi* 4, no. 1 (2020): 29.
- Karina, Septalia Meta, and Suryanto. "Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Penerimaan Sosial Pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya Dengan Kepercayaan Terhadap Dunia Maya Sebagai Intervening Variabel." *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 1, no. 02 (2012): 115–121.
- Lestari, Destiano, Shawila Nolanda, Nurru Alfi, Fazri Furau'ki, and Dan Nurrahmawati. "Perilaku Self Disclosure Mahasiswa Kota Bandung Melalui Instagram (Bandung Student's Self Disclosure Behavior Through on Instagram)." *Jurnal Spektrum Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 67–71.
- Mahardika, Riangga Diko, and Farida Farida. "Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3, no. 1 (2019): 101.
- Mahendra, Bimo, Markerting Communications, and Garda Perdana Security. "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instgram." *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 01 (2017): 151–160.
- Mardiana, Lisa, and Anida Fa'zia Zi'ni. "Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autbase Twitter @Subtanyarl." *Jurnal Audience*, 2020.
- Martha, Zike. "Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 1 (2021): 26–32.
- Meilinda, Nurly. "SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik Pada Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI." *The Journal of Society & Media* 2, no. 1 (2018): 53.
- Mirhan, and Jeane Betty Jusuf Kurnia. "Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup" (n.d.): 86–96.
- Nugrahaeni, R. "Motivasi Karyawan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–1699.

- OKTAVIANTI, MUTIARA AYU. "INSTAGRAM STORIES SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE MAHASISWI ILMU KOMUNIKASI UINSA," 2018.
- Prasetyo, Andy Bagus, Sanusi, and Risa Dwi Ayuni. "Mahasiswa Di Universitas Islam Kalimantan." *Jurnal Universitas Hasanudin* (2020).
- Prihantoro¹, Edy, Karin Paula Iasha Damintana², and Noviawan Rasyid Ohorella³. "Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram" 18, no. 3 (2020): 312–323.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi." *Universitas Udayana* (2016).
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,." *Keperawatan Indonesia* (2007).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Edited by Tjun Surjaman. Edisi Revi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Rosemary, Rizanna, Novi Susilawati, and Annisa Hanifah. "Pengungkapan Diri Selebgram Aceh Melalui Instagram Story." *Jurnal Komunikasi Global* 11, no. 1 (2022): 88–111.
- Sagiyanto, Asriyani, and Nina Ardiyanti. "SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)." *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 81–94.
- Saleh, Gunawan -, and Ribka Pitriani. "Pengaruh Media Sosial Instagram Dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya 'Alone Together.'" *Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2018): 103.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Edited by Tim Redaksi Pustaka Setia. Edisi Revi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sopiany, Hanifah Nurus, and Wida Rahayu. "Analisis Miskonsepsi Siswa Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme Pada Materi Segiempat." *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2019): 185–200.
- Sundawati, Nur. "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa." *Universitas Pasundan* 110, no. 9 (2018): 1689–1699.
- Tiara Amelia. "Pengaruh Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Man 2 Bandar Lampung." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 110, no. 9 (2019): 1689–1699.
- W.Creswell, Jhon. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Edisi Ketu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69.
- ¹Prof. Deddy Mulyana, M.A. "Jenis Pendekatan Dan Penelitian." □□□□□ □□□□□□□□ 1999 □□□□, no. December (2006): 1–6.

Lampiran

Lampiran 1. Kerangka Konseptual



Tabel 1. Data Informan

Nama	Jenis Kelamin	Semester	Akun Instagram
Hanna Sajidah	P	2	hannasajidah_772
Dia Septianita pratiwi	P	4	Sptnita.dp
Yusrotun Nafisah	P	6	y.nafishh
M. Syamsu Dukha	L	8	Miesthaq
M. Rifki N. Habibi	L	8	RiefkiPutraNh
M. kusnan R	L	8	Muhamad kusnan ramdani
M. Agung Ichwanul Hadi	L	8	agungichwanul

Tabel 2 *self disclosure* mahasiswa kpi

No	Informan	Bentuk <i>self disclosure</i>	Area menurut teori johari window
1	Hana	Ekspresif, <i>To The Point</i> ,	<i>Open Area</i> (area terbuka)
2	Nita	Ekspresif, <i>To The Point</i> ,	<i>Open Area</i> (area terbuka)
3	Nafis	Ekspresif, <i>To The Point</i> ,	<i>Open Area</i> (area terbuka)
4	Duha	Ekspresif, Tersirat, Islami	<i>Blind Area</i> (area buta)
5	Agung	Ekspresif, Tersirat	<i>Hidden Area</i> (area tersembunyi)
6	Kusnan	Tertutup, Islami	<i>Hidden Area</i> (Area Tersembunyi)
7	Habibi	Ekspresif, <i>To The Point</i>	<i>Open Area</i> (area terbuka)

Tabel 3 Tujuan *Self Disclosure* Mahasiswa KPI IAISKJ Malang

No	Informan	Tujuan <i>Self Disclosure</i> di Instagram Stories
1	Hana	Melepaskan emosi, pengekspresian diri,
2	Nita	Pengekspresian diri, motivasi diri
3	Nafis	Melepaskan emosi, pengekspresian diri, promosi
4	Duha	Promosi, pengekspresian diri. motivasi
5	Agung	Pengekspresian diri, melepaskan emosi
6	Kusnan	Motivasi, mempromosikan sesuatu
7	Habibi	Untuk menampilkan hasil foto, promosi,

Tabel4 Dampak *Self Disclosure* Mahasiswa KPI IAISKJ Malang

No	Informan	Dampak Melakukan <i>Self Disclosure</i> di Instagram Stories	
		Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Hana	Mengurangi beban, mengenal diri sendiri	Kesulitan intrapribadi
2	Nita	Mengurangi beban	Penolakan sosial, kesulitan intrapribadi (muncul rasa khawatir)

3	Nafis	Mengurangi beban, mengenal diri sendiri	Kesulitan intrapribadi (muncul rasa khawatir)
4	Duha	Menangulangi kesulitan, mengenal diri sendiri	-
5	Agung	Mengurangi beban, mengenal diri sendiri	Kesulitan intrapribadi (ragu terhadap diri sendiri)
6	Kusnan	Menangulangi kesulitan, mengenal diri sendiri	-
7	Habibi	Menangulangi kesulitan, mengenal diri sendiri	-

Tabel 5 kisi-kiai wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 06 Juli 2022

Jam : 13.30

Narasumber : Hana

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Story</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram story</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 11 Juli 2022

Jam :13.00

Narasumber : Agung

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
----	---------------------	----------------------	-------------------

1.	Instagram <i>Story</i>	Untuk mengetahui tentang instagram <i>story</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 08 Juli 2022

Jam :18.23

Narasumber : Nita

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Story</i>	Untuk mengetahui tentang instagram <i>story</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 14 Juli 2022

Jam : 08.00

Narasumber : Habibi

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Story</i>	Untuk mengetahui tentang instagram <i>story</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7

3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4
----	----------------------------	---	---

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 08 Agustus 2022

Jam : 10.00

Narasumber : Kusnan

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	<i>Instagram Story</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram story</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

Tanggal : 05 Agustus 2022

Jam : 19.00

Narasumber : Nafis

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	<i>Instagram Story</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram story</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Kisi-kisi Wawancara

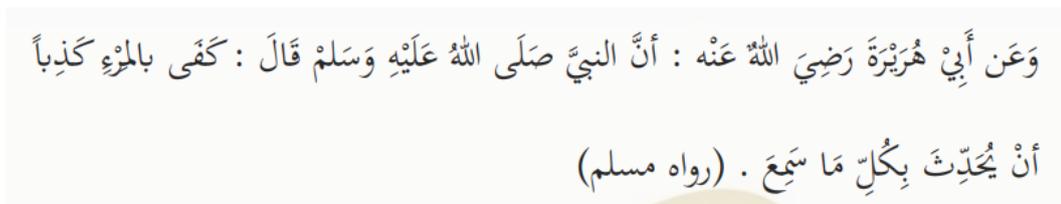
Tanggal : 10 Agustus 2022

Jam : 07.00

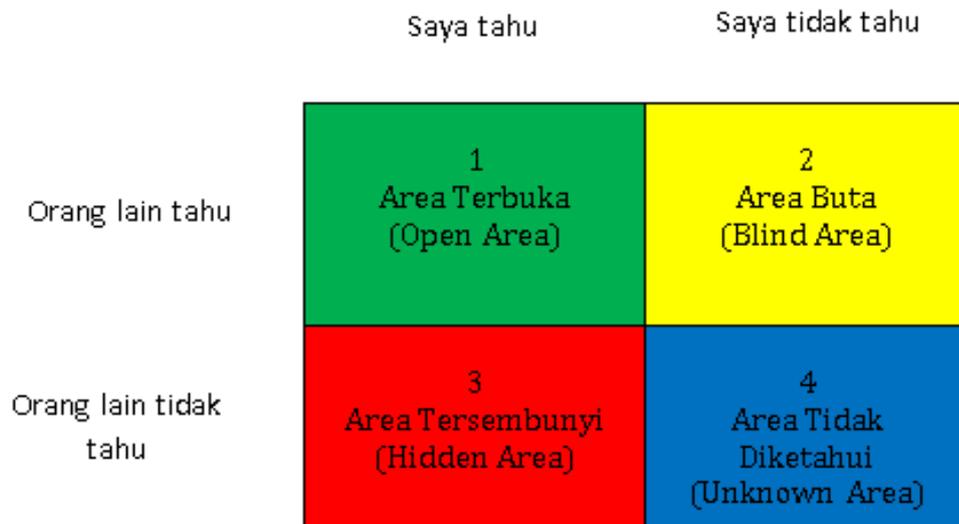
Narasumber : Duha

No	Variabel Pertanyaan	Indikator pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Instagram <i>Story</i>	Untuk mengetahui tentang <i>instagram story</i>	8
2.	<i>Self Disclosure</i>	Untuk mengetahui tentang <i>self disclosure</i>	7
3.	Komunikasi penyiaran islam	Untuk mengetahui tentang komunikasi penyiaran islam	4

Lampiran 2 Daftar Gambar



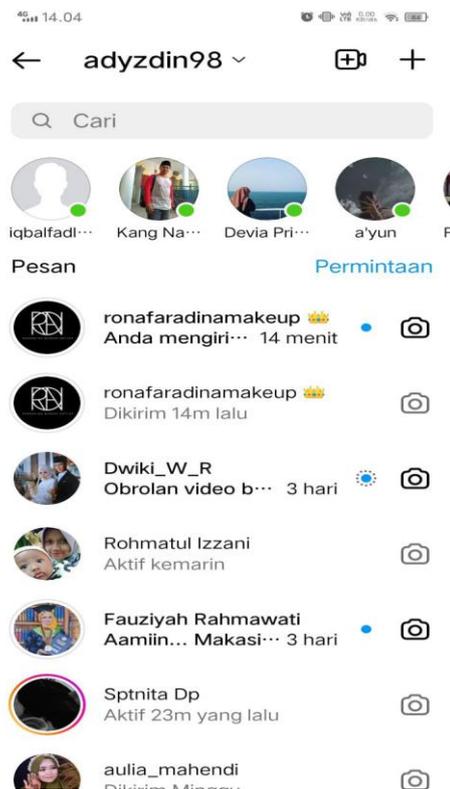
Gambar 1 Hadits Abu Huraira



Gambar 2. Ilustrasi Teori Johari Windows



Gambar 3 story



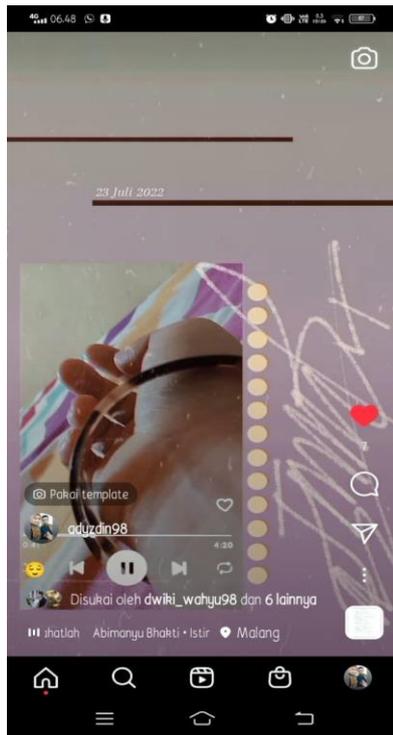
Gambar 4 messenger



Gambar 5 shopping



Gambar 6 search



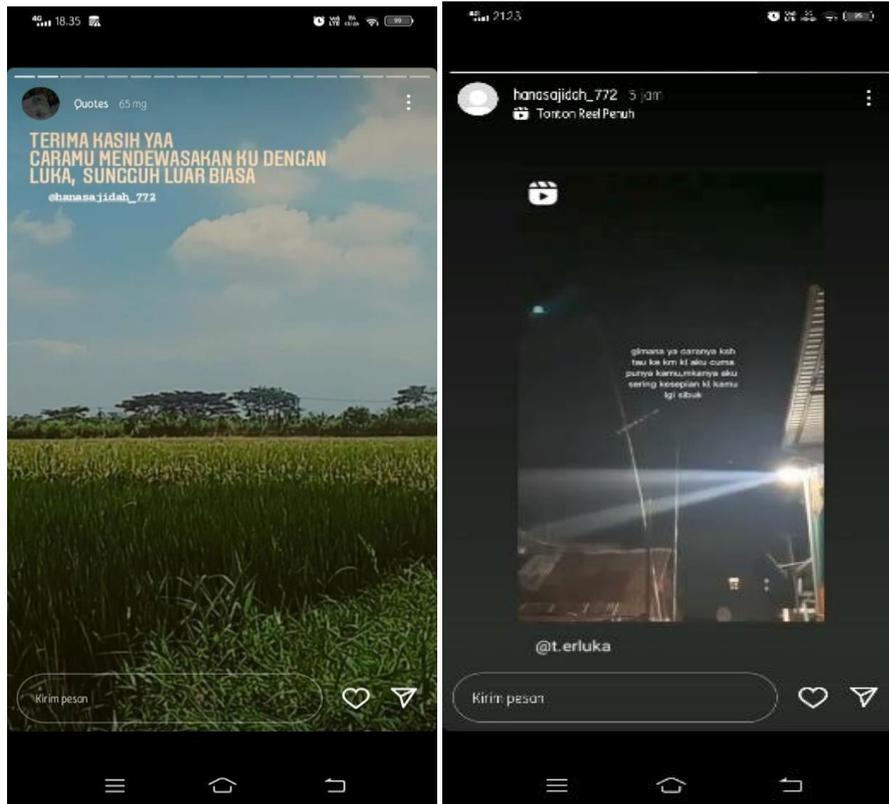
Gambar 7 Reels



Gambar 8 activity feed



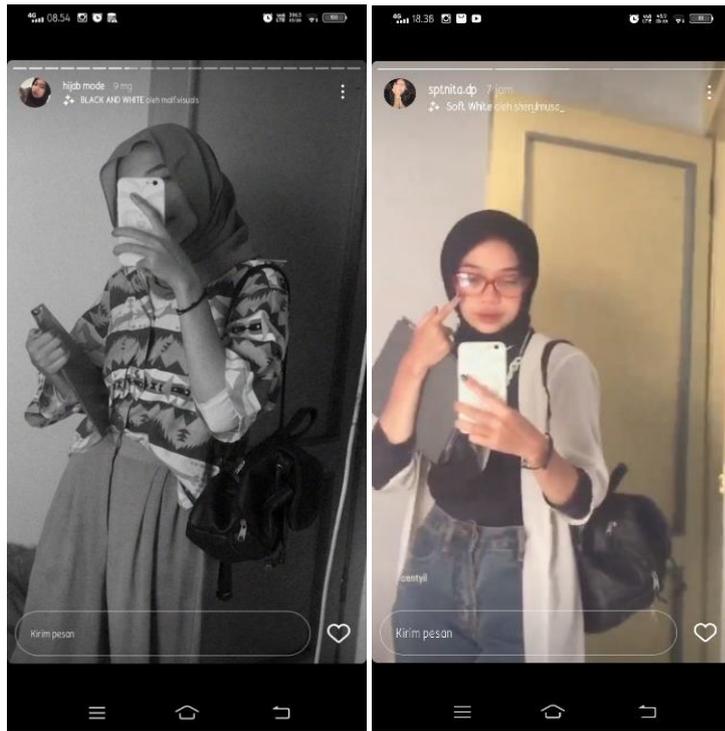
Gambar 9 post



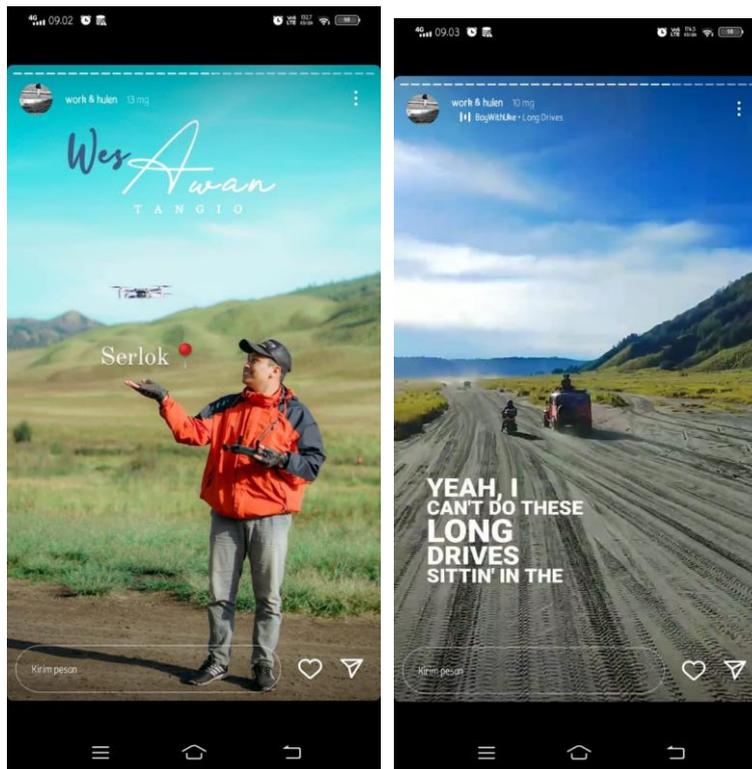
Gambar 1. Screenshoot stories Hana



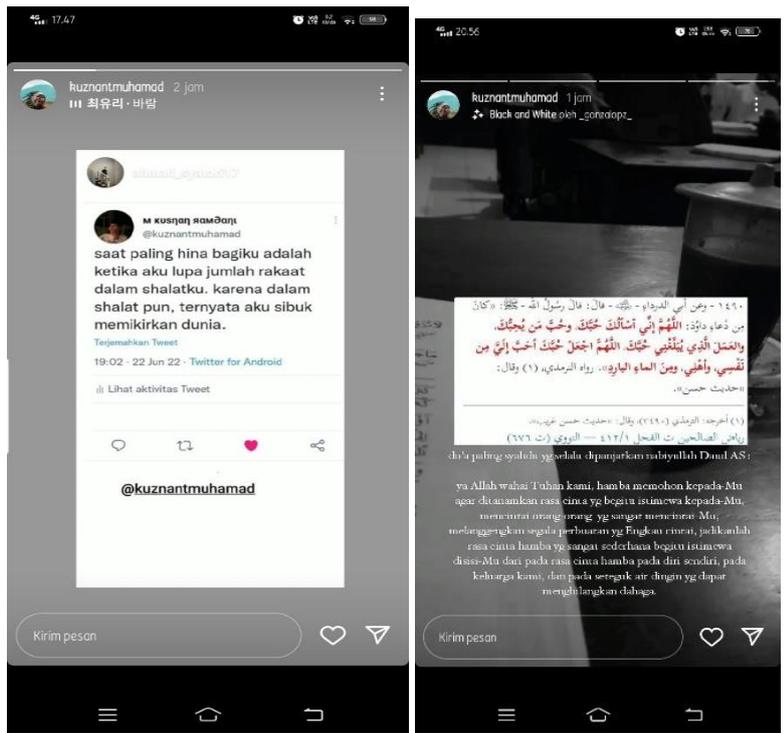
Gambar 2. Screenshoot stories Agung



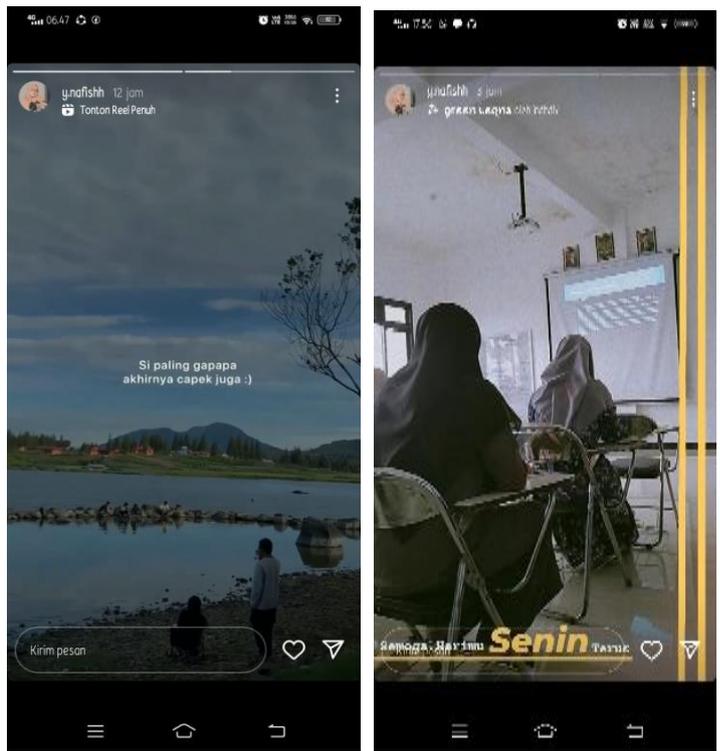
Gambar 3. Screenshot stories Nita



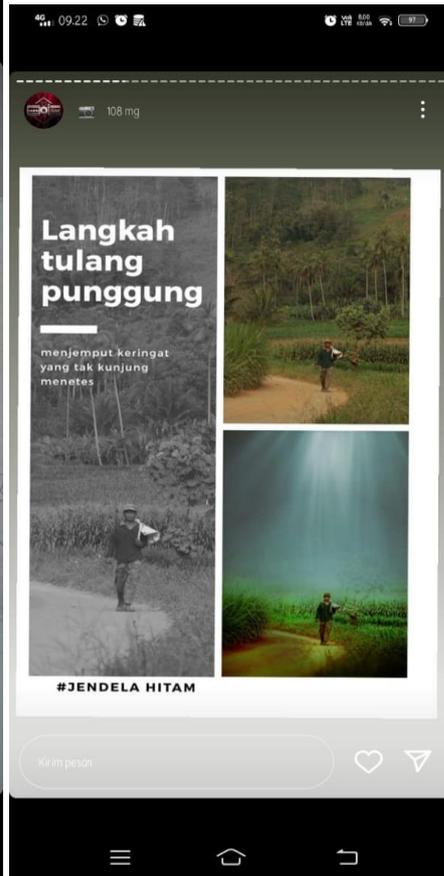
Gambar 4 Screenshot stories Habibi



Gambar 5 Screenshot stories Kusnan



Gambar 6 Screenshot stories Nafis



Gambar. 7 Screenshoot stories Duha

Gambar 8 Dokumentasi Wawancara





